

SKRIPSI

**JURNALISME PERSPEKTIF GENDER: STUDI PADA REDAKSI
PAREPOS**



OLEH :

WIWIK

NIM : 19.3600.028

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**JURNALISME PERSPEKTIF GENDER: STUDI PADA REDAKSI
PAREPOS**



OLEH :

WIWIK

NIM : 19.3600.028

Skripsi Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Program
Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445

JURNALISME PERSPEKTIF GENDER: STUDI PADA REDAKSI PAREPOS

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos)

Program Studi Jurnalistik Islam

Disusun Dan Diajukan Oleh

WIWIK

NIM 19.3600.028

Kepada

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos

Nama Mahasiswa : Wiwik

NIM : 19.3600.028

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Jurnalistik Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-1938/In.39.7.I/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utam : Muhammad Haramain, M. S.Sos. I. (.....)

NIP : 198403122015031003

Pembimbing Pendamping : Mahyuddin, S.Sos, M.A

NIP : 199110312019031003



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos
Nama Mahasiswa : Wiwik
NIM : 19.3600.028
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Penguji : B-1938/In.39.7.1/PP.00.9/09/2022
Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M. S.Sos. I. (Ketua)

Mahyuddin S.Sos, M.A (Sekretaris)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum (Anggota)

Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom (Anggota)

(.....)

(.....)

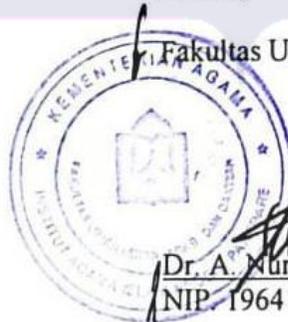
(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Murkidam, M.Hum
NIP. 19641231199203104

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos” ini dengan baik dan tepat waktu, sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita Nabiullah Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nantikan sya'faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis hanturkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya yang saya cintai ibunda Rija dan ayahanda Mince, serta seluruh pihak yang selama ini telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin ucapkan terima kasih terkhusus kepada Muhammad Haramain, M.Sos.I, selaku dosen pembimbing 1 dan Mahyuddin, M.A, sebagai dosen pembimbing 2 yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral maupun material. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam

- Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
 3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom, selaku ketua Program Studi Jurnalistik Islam (JI) untuk semua ilmu, wejangan dan motivasi yang telah diberikan kepada mahasiswanya.
 4. Bapak Mahyuddin, S.Sos., M.A dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing atas kesediaan waktu dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, *support* dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
 5. Ibu Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. dan Ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran kepada penulis.
 6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 7. Adik dan Kakak tercinta, serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
 8. Sahabat penulis dari maba sampai sekarang, Eka Purnama Sari, Ayu Rahma, atas segala doa, motivasi, semangat dan bantuannya serta kenangan indah selamapenulis kuliah di jurusan Jurnalistik Islam.
 9. Sahabatku Syahrul Gunawan yang selalu mensupport, mendukung dan

menyemangati selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Baik moral maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-nya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Agustus 2023

14 M 1445 H

Penulis



Wiwik

Nim: 19.3600.028



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

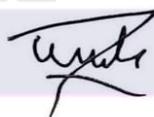
Nama : Wiwik
Nim : 19.3600.028
Tempat Tanggal Lahir : Buntu Lambak, 01 Agustus 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelayang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Agustus 2023

14 M 1445 H

Penulis



Wiwik

Nim: 19.3600.028

ABSTRAK

WIWIK. *Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos* (dibimbing oleh (Muhammad Haramain dan Mahyuddin).

Jurnalisme perspektif gender memperhatikan peran gender dalam pemberitaan, studi pada redaksi Parepos menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan gender dalam pemberitaan yang dilakukan oleh Parepos. Oleh sebab itu, jurnalisme perspektif gender perlu diterapkan untuk mengatasi kesetaraan gender dalam pemberitaan yang lebih inklusif diberbagai sudut pandang terkait kesetaraan gender.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah narasumber yaitu sebanyak 9 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model Ahmad Rijali yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data (c) penarikan kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Redaksi Parepos memiliki peran penting dalam menyajikan informasi dan edukasi tentang kesetaraan gender kepada pembacanya. Parepos aktif dalam memberitakan isu-isu gender, dimana Parepos menggambarkan tokoh-tokoh perempuan yang berprestasi, serta memberikan ruang bagiperdebatan dan pandangan beragam tentang isu-isu gender. Melalui pemberitaan dan pandangan ini, Redaksi Parepos turut berkontribusi dalam membangun kesadaran gender di masyarakat. Dalam konteks ini Parepos telah memiliki andil dalam mendorong kesetaraan gender yang selaras dengan pandangan Islam dimana perempuan diposisikan memiliki kesetaraan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Kata kunci : *Jurnalisme perspektif gender, Parepos*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Teori Struktural Fungsional.....	12
2. Teori Mubadalah.....	14
C. Tinjauan konseptual	16
1. Kesetaraan Gender.....	16
2. Keadilan Gender dalam Islam	24
3. Media Parepos	26
D. Kerangka pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
1. Observasi	32
2. Wawancara (interview).....	32
3. Dokumentasi.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	34
1. Derajat Kepercayaan.....	34
2. Kebergantungan.....	35
3. Kepastian	35
4. Triangulasi.....	35
G. Teknik analisis data.....	36
1. Reduksi data	36
2. Penyajian data.....	37
3. Verifikasi.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	13
3.1	Informan Wawancara	30



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan peneliti	Terlampir
2	Surat Keterangan telah menyelesaikan penelitian	Terlampir
3	Instrumen penelitian	Terlampir
4	Keterangan Wawancara	Terlampir
5	Dokumentasi	Terlampir
6	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍahal-jannah atau Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnahal-fāḍilah atau Al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُوْا : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

i. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمٌ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Humfirahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilladhībīBakkatamubāraikan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abūal-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abūal-Walid Muhammad Ibnu*)

NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *NaṣrHamīd* (bukan: *Zaid*, *NaṣrHamīdAbū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhuwata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

etal. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesetaraan gender atau disebut juga kesetaraan antara laki-laki dan perempuan adalah konsep bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi pribadinya dan menentukan pilihan hidup tanpa dibatasi oleh stereotipe, prasangka, atau peran gender yang kaku. Di Indonesia, upaya mencapai kesetaraan gender dimulai dengan dikeluarkannya Inpres Republik Indonesia No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat telah meningkat sejak tahun 2000-an, namun masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami arti kesetaraan gender, sehingga implementasi kesetaraan gender di lingkungan keluarga belum mencapai harapan yang diinginkan.¹

Gender adalah upaya untuk mengenali perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam konteks sosial, budaya, psikologis, serta aspek moral, etika, dan seni. Pada hakekatnya, wacana gender menekankan pentingnya persamaan hak. Meskipun prinsip kesetaraan gender sudah ada, namun dalam praktiknya implementasi kesetaraan gender untuk mempromosikan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan seringkali mengalami distorsi.² Media tidak sepenuhnya serius mengangkat isu gender ke publik, sehingga jarang sekali muncul isu gender dalam artikel media. Keputusan media untuk memilih

¹ Nurul Qomariah, Dede, *Persepsi masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*, Vol 4, No 2, 2019.

² Irma Erviana, *Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam Di Indonesia*, 2017, h. 39.

informasi yang dapat dipasarkan seringkali menjadi faktor utama. Namun, beberapa artikel jurnalis perempuan menunjukkan kepekaan terhadap isu gender, sehingga media massa berpotensi memainkan peran yang setara dalam membentuk realitas dan keadilan gender.

Al-Qur'an memberikan pandangan optimis terhadap kedudukan dan keberadaan perempuan. Ukuran kemuliaan di sisi Tuhan adalah prestasi dan kualitas tanpa membedakan etnik dan jenis kelamin, didalam memposisikan keberadaan perempuan, kita tidak bisa sepenuhnya merujuk kepada pengalaman dimasa Nabi. Perempuan dan anak-anak dibawah umur semula tidak bisa mendapatkan harta warisan.³ Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa gender merupakan kondisi sosial dimana adanya perbedaan peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan.⁴

Ketidakadilan gender telah lama menjadi isu nasional yang penanganannya memerlukan kesadaran dari berbagai pihak mulai dari keluarga, masyarakat hingga pemerintah. Begitupun sebaliknya kesetaraan gender yang berlebihan dikhawatirkan bisa mengancam keutuhan keluarga. Ketidakadilan gender mulai dirasakan oleh para kaum perempuan sebagai bentuk diskriminasi. Ketika perempuan memasuki dunia kerja yaitu dengan menjadi tenaga kerja, perempuan dipandang masih tergantung secara ekonomi kepada suami mereka sehingga diberi upah yang rendah, status yang rendah, dan bekerja hanya separuh waktu. Praktek diskriminasi pada perempuan ini mengakibatkan rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan sehingga menyebabkan suatu kesenjangan gender atau ketidaksetaraan gender. Ketidakadilan gender

³ Al-Ma'iyah, *Pembacaan Ulang Wacana Gender Dalam Islam*, STAIN Parepare, Vol 4, No 2, 2011, h. 65.

⁴ Puspitawati, H. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Pres 2021,

yang terjadi di berbagai negara tentu berbeda-beda tergantung pada budaya spesifik dari setiap Negara. Secara khusus isu-isu kesetaraan gender memainkan peran kunci dalam mendorong partisipasi tenaga kerja bagi perempuan dan memiliki pengaruh penting serta berkelanjutan dalam pembuatan kebijakan di Negara-Negara Eropa.⁵

Perempuan saat ini, bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia maka upaya menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikut sertakan perempuan dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negatif terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi. Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan.⁶ Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.⁷

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesetaraan gender yang sesuai dengan ajaran islam pada Q.S Al-hujurat ayat 13 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

⁵ Dede Nurul Qomariah, *Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu*, 2019, h. 52-53.

⁶ Hafifah Dinda Pratiwi, “ *Diskriminasi Gender Terhadap Jurnalis Perempuan di Media*, 2021, h. 11.

⁷ Dwi Edi Wibowo “ *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*, 2019, h. 356.

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقُونَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Partisipasi perempuan, secara jelas namun tidak diakui secara eksplisit di Indonesia, berdampak pada peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terus terjadi di masyarakat adalah semakin banyak wanita yang membantu suaminya untuk mencari penghasilan lebih. selain kebutuhan ekonomi keluarga sebagai penggerak, wanita juga semakin menunjukkan kemampuannya di dalam keluarga maupun di luar masyarakat. Situasi ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.⁸ Pemberitaan tentang kesetaraan gender di media sosial, perempuan cenderung memberikan porsi berlebih dalam pemberitaan media. Oleh karena itu media diharapkan bisa mensosialisasikan kesetaraan gender pada masyarakat luas. Menurut Siregar,⁹ dalam kajian tentang media massa diperlukan suatu pendekatan holistik tentang kesadaran bahwa dalam pemberitaan lewat media harus mengusung prinsip bahwa dalam realitas sosial pada dasarnya terdapat interaksi sosial yang syarat potensi lahirnya korban. Jurnalisme harus memegang prinsip-prinsip humanitarian yang berangkat dari sensitivitas

⁸ Dwi Edi Wibowo “ *Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender*, 2019, h. 357.

⁹ Masduki dan Muzayin Nazaruddin, ed, (2018). *Media Jurnalisme dan Budaya PPopuler*, Yogyakarta:Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia & UII Press, h. 168.

pertanyaan etis, tentang kemanfaatan dan kerugian pihak-pihak yang diberitakan, khususnya perempuan.¹⁰

Adanya kesetaraan gender tidak berarti perempuan menuntut keistimewaan (positif) yang berlebihan. Media menuntut jurnalis memiliki kesempatan yang sama untuk meliput segala hal, namun perempuan harus siap menghadapi tantangan, jurnalis perempuan lebih tangguh dan kompetitif agar lebih profesional.¹¹ Pendidikan gender perlu terus digalakkan karena hal ini dapat membentuk kesadaran gender. Pendidikan gender melalui media akan menaikkan kehormatan wanita sekaligus menjadikan mereka memiliki kontribusi yang lebih untuk pembangunan Negara. Tugas media adalah memampukan perempuan untuk berkompetisi dan berpartisipasi di bidangnya masing-masing. Tentunya hal ini juga harus didukung dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Dalam hal pemberitaan peristiwa yang dialami oleh korban perempuan, semua lokasi mulai dari hulu ruang redaksi harus peka untuk melindungi korban.¹²

Untuk membentuk kesetaraan gender secara terus menerus terhadap perempuan, maka peran media dalam memperhatikan posisi perempuan dalam masyarakat.¹³ Peningkatan literasi media dan kesadaran gender menjadi kunci penting dalam mendorong kesetaraan yang lebih baik melalui pemberitaan media. Mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep kesetaraan gender dan keterampilan kritis dalam membaca dan menafsirkan berita media adalah langkah penting dalam merespons dan mengkritisi pemberitaan yang tidak seimbang secara gender.

¹⁰ Zaedun Na'im, "Peran Perempuan di Media Massa", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 2021, h. 197.

¹¹ Prabasmoro Priyatna, Aquarini, *Kajian Budaya Feminisme, Jalasutra*, Yogyakarta. 2006.

¹² Wiwin Karliani, La Iba, *Eksistensi Jurnalis Perempuan Dalam Kesetaraan Gender di Media Siber Sultrakini. Com*, 2020.

¹³ Dwi Pusparini, *Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalis Perempuan Berspektif Kesetaraan Gender*, 2021

Sebagaimana pemberitaan Parepos, para jurnalis memberikan berita-berita yang berkaitan dengan kesetaraan gender seperti berita ‘‘Erna Rasyid Taufan : Perempuan Tetap Harus Produktif ditengah Hantaman Pandemi¹⁴, Peringatan Hari Ibu, Hasnah Syam Dorong Perempuan Terlibat Menyuarakan Haknya¹⁵, Bupati MYL Instruksikan Kesetaraan Gender dalam Perencanaan Pembangunan di Tiap OPD¹⁶, Pemkot Terus Dorong Program Berbasis Responsif Gender¹⁷ ‘‘dan masih banyak lagi pemberitaan tentang kesetaraan gender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Parepos dalam memproduksi berita bermuatan kesetaraan gender?
2. Bagaimana pemberdayaan Parepos dalam perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran redaksi Parepos dalam media pemberitaan
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan Parepos dalam perspektif Islam

¹⁴ Parepos. Fajar.co.id (8 Maret 2022) *Erna Rasyid Taufan : Perempuan Tetap Harus Produktif ditengah Hantaman Pandemi*. Diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://Parepos.fajar.co.id/2022/03/erna-rasyid-taufan-perempuan-tetap-harus-produktif-ditengah-hantaman-pandemi/>

¹⁵ Parepos. Fajar.co.id (2022, 28 Desember) *Peringatan Hari Ibu, Hasnah Syam Dorong Perempuan Terlibat Menyuarakan Haknya*. diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://Parepos.fajar.co.id/2022/12/peringatan-hari-ibu-hasnah-syam-dorong-perempuan-terlibat-menyuarakan-haknya/>

¹⁶ Parepos. Fajar.co.id (8 Maret 2022) *Bupati MYL Instruksikan Kesetaraan Gender dalam Perencanaan Pembangunan di Tiap OPD*. Diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://Parepos.fajar.co.id/2022/04/bupati-myl-instruksikan-kesetaraan-gender-dalam-perencanaan-pembangunan-di-tiap-opd/>

¹⁷ Parepos. Fajar.co.id (14 Maret 2022) *Pemkot Terus Dorong Program Berbasis Responsif Gender*. Diakses pada 1 Juni 2023 dari <https://Parepos.fajar.co.id/2023/03/pemkot-terus-dorong-program-berbasis-responsif-gender/>

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi terkhusus di bidang jurnalistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesadaran masyarakat terhadap kesetaraan gender.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan jurnalisme perspektif gender: studi pada redaksi Parepos, sebagai berikut:

Jurnal Rejina M. Bire dan Ferly Tangu Hana berjudul “perempuan dan jurnalisme: studi fenomenologi terhadap profesionalisme jurnalis perempuan di Kota Kupang pada Tahun 2019, mengemukakan bahwa seorang jurnalis harus memahami standar-standar jurnalistik yang baku di tempat mereka berada dan bekerja. Sebab tidak mungkin menjadi jurnalis profesional jika tidak mampu meliput sebuah peristiwa yang sesuai standar jurnalistik yang ada di wilayah tersebut. Disamping itu ia harus mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawab sebagai pemberi informasi bagi publik. Seorang jurnalis juga harus memahami bahwa kode etik jurnalistik dibuat supaya dapat menuntun dirinya agar tidak melakukan kesalahan yang dapat merugikan banyak pihak, terutama masyarakat umum, termasuk dalam hal penting kesetaraan gender.¹⁸ Semua jurnalis perempuan diberikan kesempatan oleh perusahaan tempat mereka bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Jurnal Benni Handayani dan Yudi Daherman berjudul “Wacana Kesetaraan Gender: Kajian Konseptual Perempuan dan Pelaku Media Massa” mengemukakan bahwa konsep kesetaraan gender mestinya tidak mengacu pada persamaan, atau identik. Berbeda tapi setara adalah cara terbaik dalam memahami kedudukan pria dan wanita. Jika dipahami dengan baik,

¹⁸ Rejina M. Bire dan Ferly Tangu Hana, *perempuan dan jurnalisme: studi fenomenologi terhadap profesionalisme jurnalis perempuan di Kota Kupang*, 2019, h. 32-33.

maka yang muncul adalah saling melengkapi sesuai kodratnya masing-masing seperti apa yang telah diajarkan dalam literature teologis. Dalam pemberitaan kasus-kasus tertentu terutama yang membuat perempuan sebagai objeknya, citra perempuan sering menjadi komoditas untuk menarik pembaca, kritik gender sering diarahkan pada teks dan genre jurnalistik, termasuk komentar tentang citra perempuan yang tidak lengkap di media dan kerap mendefinisikan teks.¹⁹

Jurnal Rahmawati Latief dan Faradhillah Azis berjudul “ Penerapan Jurnalisme Berspektif Gender Dalam Berita Prostitusi *Online* Vanessa Angel Di Detik.Com” mengemukakan bahwa posisi perempuan dalam media massa cenderung tidak menggembirakan. Media massa yang diharapkan bisa mensosialisasikan masalah gender kepada masyarakat yang luas, akan tetapi media massa pun kerap ikut mengukuhkan bias gender yang sangat merugikan perempuan. Pemberitaan terkait perempuan masih direpresentasikan sebagai objek pemberitaan yang bersifat diskriminatif, iklan dan pesan-pesan komersil, sinetron serta program hiburan yang kerap menampilkan perempuan sebagai ikon untuk meningkatkan daya jual.²⁰

Media massa dan perempuan adalah dua hal yang hampir selalu berkaitan. Ini sangat terasa ketika kita bicara mengenai representasi perempuan dalam media massa yang diwarnai dengan “eksploitasi” perempuan dalam bentuk stereotipe dan komoditas alias pelaris produk. Ini nampaknya tidak disadari oleh insan penikmat media massa, sehingga dalam hal ini perlu

¹⁹ Benni Handayani dan Yudi Daherman, *Wacana Kesetaraan Gender: Kajian Konseptual Perempuan dan Pelaku Media Massa*, 2020.

²⁰ Rahmawati Latief dan Faradhillah Azis, *Penerapan Jurnalisme Berspektif Gender Dalam Berita Prostitusi Online Vanessa Angel Di Detik. Com*, 2019.

adanya pengembalian peran perempuan yang bias memberikan warna yang menarik dan bermanfaat di media massa dan tidak terkesan hanya menjadi objek diskriminatif belaka.²¹

Jurnal Fatahuddin-news berjudul “Peringatan Hari Ibu, Hasnah Syam Dorong Perempuan Terlibat Menyuarakan Haknya” mengemukakan bahwa untuk mendorong agar perempuan terlibat dalam menyuarakan hak-haknya dan mendapatkan perlindungan dan mencapai kesetaraan, perempuan bisa menjadi motor penggerak bila diberikan kesempatan nyata, “peringatan hari Ibu merupakan bentuk penghargaan dan apresiasi kepada perjuangan perempuan Indonesia dari masa ke masa sejak kongres perempuan pertama di Tahun 1928 yang menjadi tongkat perjuangan Indonesia. Perempuan Indonesia sangat berperan dalam draf pembangunan Indonesia dari perspektif gender.”²²

²¹ Zaedun Na'im, “Peran Perempuan Di Media Massa”, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 2021, h. 203.

²² Parepos. Fajar.co.id/ *peringatan hari ibu, perempuan terlibat menyuarakan haknya* ,(27/12/2022).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian yang relevan

NO	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Perempuan dan Jurnalisme: studi fenomenologi terhadap profesionalisme jurnalis perempuan di Kota Kupang.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada kesetaraan gender , sedangkan penelitian yang diancang penulis lebih mengarah pada jurnalisme perspektif gender.
2	Wacana kesetaraan gender: kajian konseptual perempuan dan pelaku media massa.	Sama-sama menggunakan konsep kesetaraan gender yang setara dalam memahami kedudukan laki-laki dan perempuan.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
3	Penerapan jurnalisme perspektif gender dalam berita prostitusi Vanesa Angel di Detik. com.	Sama-sama mengambil objek pada media berita <i>online</i> .	Teori yang digunakan penelitian terdahulu yaitu teori analisis framing, sedangkan teori yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu teori struktural fungsional
4	Peringatan hari Ibu, Hasnah Syam dorong perempuan	Sama-sama meneliti terkait kesetaraan	Perbedaannya terletak pada pemberitaannya

terlibat haknya.	menyuarakan gender.	yaitu peringatan hari ibu sedangkan penelitian yang diancang penulis lebih mengarah pada kesetaraan gender.
---------------------	------------------------	--

B. Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian memerlukan beberapa teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini dalam kaitannya dengan judul penelitian.

1. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Terkait dengan peran gender, pengikut teori ini menunjuk masyarakat pra industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu (*hunter*) dan perempuan sebagai peramu (*gatherer*) sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada diluar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas disekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Pembagian kerja seperti ini telah berfungsi dengan baik dan berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Dalam masyarakat ini stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh *sex* (jenis kelamin).²³

Teori struktural fungsional ini mendapat kecaman dari kaum feminis, karena dianggap membenarkan praktik yang selalu mengaitkan peran sosial

²³ Abdul Karim, *Gender dalam Perspektif Islam*, STAIN Watampone, 2013, h. 70.

dengan jenis kelamin. Laki-laki diposisikan dalam urusan publik dan perempuan diposisikan dalam urusan domestik, terutama dalam masalah reproduksi. Menurut Sylvia Walby teori ini akan ditinggalkan secara total dalam masyarakat modern. Sedang Lindsey menilai teori ini akan melanggengkan dominasi laki-laki dalam stratifikasi gender ditengah-tengah masyarakat.

Membaca peran gender pada hakikatnya gender merupakan norma yang dibangun di atas consensus nilai diantara pada anggota masyarakat. Kesepakatan nilai tersebut berasal dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku dan sebagainya maupun kesepakatan yang dibuat. Sebagai contoh pembagian peran gender merupakan konsensus dalam keluarga, perempuan yang melaksanakan kerja-kerja domestik atau laki-laki bekerja di ranah publik.

Oleh sebab itu, analisis fenomena gender bisa dibaca dengan pendekatan struktural fungsional bagaimana tatanan gender itu lahir. Terlepas peran gender tersebut melahirkan ketidakadilan atau sebaliknya, tetapi paling tidak ia tumbuh dan dikembangkan bersama untuk mempertahankan keutuhan sosialnya.

Dalam konteks ini, perspektif struktural fungsional menganalisa isu-isu sosial dengan kata kunci utamanya seperti stabilitas, keseimbangan dinamis dan konsensus. Dengan demikian, fungsionalisme menawarkan suatu cara untuk memahami seluruh proses sosial yang senantiasa mencari keseimbangan. Walaupun perspektif struktural fungsional ini awalnya menjadi perspektif yang dominan, namun pada akhirnya pandangan ini mendapatkan kritik dari tokoh-tokoh sosiologi yang berspektif konflik dalam sistem sosial, yang sering disebabkan oleh ketidaksetaraan berdasarkan kelas sosial, ras, etnis, dan

gender.²⁴

2. Teori Mubadalah (Faqihuddin Abdul kadir)

Mubadalah (kesalingan) merupakan prinsip dalam Islam mengenai perspektif kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran masing-masing supaya tidak terdapat rasa menghegemoni, diskriminatif antara keduanya, namun dengan ketersalingan diharapkan dapat menopang dan mendukung perannya masing-masing baik dalam ranah domestik maupun publik. Baik itu bersifat fisik maupun non fisik seperti sikap tenggang rasa.

Teori ini membawa spirit kesetaraan gender dalam dalil Agama yang seharusnya tidak menjadi landasan dominasi salah satu jenis kelamin saja. Sebagai legitimasi atas tindakan sewenang-wenang laki-laki terhadap perempuan. Teori ini menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek dalam teks-teks keimanan, amal shalih, ibadah sholat, dan lainnya.

Pembahasan lain mengenai mubadalah berkaitan dengan kesetaraan dan keadilan gender yang terjalin diantara laki-laki dan perempuan dan juga perempuan yang ada dalam ruang domestik maupun publik. Jadi teori mubadalah ini tidak hanya di khususkan oleh orang yang berpasangan tetapi juga dijalin oleh orang lain yang saling menjadi relasi. Agar relasi yang dibentuk antara kedua belah pihak terjalin dengan baik, ialah dengan menjaga kerja sama dan hubungan baik dengan relasi dengan kemitraan yang baik.

Mubadalah tidak memandang jenis kelamin, laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan sesuatu demi tujuan bersama. Meskipun Parepos didominasi oleh jurnalis laki-laki, namun pemberitaan yang ada pada media Parepos tidak semata-mata menyudutkan atau mengunggulkan satu pihak. Teori mubadalah membuktikan tidak ada yang diuntungkan dan dirugikan, karena pada dasarnya mubadalah dimaknai sebagai

²⁴ Mahyuddin, *Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial*, IAIN Parepare 2021.

sebuah perspektif dan pemahaman yang bertujuan untuk melihat relasi antar dua pihak tertentu dengan menjunjung tinggi semangat kemitraan, kerja sama, kesalingan dan timbal balik.

Laki-laki dan perempuan diciptakan dengan tujuan agar sama-sama saling melengkapi, saling tolong menolong, bekerja sama dalam menyelesaikan kebaikan dan bukan mengenai keburukan. Adapun prinsip mubadalah bagi laki-laki yakni dengan diakui keberadaannya, dihormati, didengar, dan dipenuhi keinginannya. Dengan adanya teori mubadalah ini dapat berpengaruh pada kesetaraan dan keadilan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, sehingga diantara mereka dapat timbul suatu kerja sama yang adil dan memberikan manfaat bagi keduanya agar tidak terkena diskriminasi gender. Kesalingan merupakan isyarat adanya kesejajaran serta kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.²⁵

Pada prinsipnya mubadalah bukanlah sebuah pengkajian baru, karena juga merespons teks-teks primer keagamaan namun menggunakan kesadaran gender dengan melihat keragaman sosial agar tidak terjadi ketimpangan relasi. Ketimpangan ini nantinya melahirkan ketidakadilan. Mubadalah ini merupakan proses menemukan suatu konsep-konsep dari setiap teks yang dibaca agar selalu sesuai dengan prinsip Islam yang universal dan relevan untuk semua orang, termasuk laki-laki dan perempuan. Teks yang secara khusus mengenal atau menyapa laki-laki atau perempuan yang harus digali makna substansinya dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip Islam.

Mubadalah sendiri merupakan bentuk *mufa'alah* (kesalingan) dan kerja sama antar dua pihak (*musyarakah*) untuk makna tersebut. Yang berarti saling mengganti, saling mengubah dan saling menukar satu sama lain. Kata mubadalah ini biasanya digunakan dalam ungkapan ketika seseorang mengambil sesuatu dari orang lain dan mengganti/menukarnya dengan sesuatu

²⁵ Willis Werdiningsih, *Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak*, 2020.

yang lain.²⁶

Selaras dengan itu, lahirnya mubadalah, laki-laki dan perempuan setara dalam konteks sosial. Dalam pandangan mubadalah kesetaraan gender merupakan hal yang menarik untuk dikaji agar prinsip kesetaraan dapat terwujud sepenuhnya. Kedudukan perempuan di zaman modern yang sama sekali berbeda dengan zaman jahiliyah itu tumbuh dan melahirkan kader-kader perempuan unggulan yang membuktikan bahwa perempuan tidak bisa dipandang sebelah mata. Lebih jauh lagi, hal itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian teks tersebut tidak berhenti pada satu jenis kelamin semata, tetapi juga mencakup jenis kelamin lain. Hingga mubadalah ini menegaskan bahwa teks untuk laki-laki adalah juga untuk perempuan, dan teks untuk perempuan adalah juga untuk laki-laki, selama kita telah menemukan makna atau gagasan utama dari teks yang mengaitkan untuk keduanya.²⁷

C. Tinjauan Konseptual

1. Kesetaraan Gender dalam Islam

Kata gender secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Gender dapat diartikan sebagai peran dan perilaku pembentukan masyarakat yang tertanam melalui proses sosialisasi dalam kaitannya dengan gender perempuan dan laki-laki. Tentu saja, ada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, tetapi budaya menafsirkan perbedaan biologis ini sebagai pedoman sosial untuk perilaku yang tepat. Hampir semua kelompok masyarakat mendelegasikan tanggung jawab pengasuhan anak kepada perempuan, dan dinas militer diberikan kepada laki-laki. Gender, ras, etnis dan kelas merupakan kategori sosial yang sangat mempengaruhi cara hidup dan

²⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam QS. Al-Baqarah:223, (Analisis Qira'ah Mubadalah)*, Purwokerto 2020, h. 26.

²⁷ Syekh Nurjati, *Konsep Mubadalah Dalam Teori Mubadalah, Riset mahasiswa*, h. 175, 2022.

partisipasi seseorang dalam masyarakat dan ekonomi.

Tidak semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan rasa tau etnis, namun semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan gender dalam bentuk kesenjangan dan perbedaan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Seringkali dibutuhkan waktu cukup lama untuk mengubah ketidakadilan ini. Suasana ketidakadilan ini terkadang bisa berubah secara drastis karena kebijakan dan perubahan sosial ekonomi. Pengertian kesetaraan gender merujuk kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban. Setiap butir tujuan tersebut menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM) dan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, baik tua maupun muda.

Kesetaraan gender ialah upaya pelibatan perempuan dalam sistem media yang lebih baik. Dengan kata lain, perlu mengakui bahwa kenyataan antara laki-laki dan perempuan idealnya memiliki hak-hak sosial yang sama. Dari sudut pandang ini upaya untuk memahami persoalan-persoalan perempuan diranah kehidupan sosial saat ini semakin terbuka untuk didiskusikan dan dikaji untuk mencapai kesetaraan gender. Diskriminasi terhadap perempuan berupa pembedaan, pengucilan sampai pada pembatasan hak-hak sosial pada wacana kesetaraan gender. Dalam posisi tersebut para pegiat kesetaraan gender tidak henti-hentinya bergerak dalam upaya membebaskan perempuan dari perlakuan diskriminatif. Persoalan gender dalam media sangat mudah untuk ditelaah dalam mencari partisi-partisi ketidakadilan gender. Perkembangan dunia digital yang membawa implisit media bagi perempuan terutama lahirnya fenomena kekerasan berbasis gender dalam media sosial. Kesetaraan gender adalah usaha untuk memastikan partisipasi yang lebih baik dari perempuan dalam sistem media, dengan mengakui bahwa laki-laki dan perempuan seharusnya memiliki hak-hak sosial yang sama. Hal ini mengharuskan kita untuk membuka diskusi dan penelitian lebih lanjut tentang isu-isu perempuan

dalam kehidupan sosial saat ini, dengan tujuan mencapai kesetaraan gender. Diskriminasi terhadap perempuan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perlakuan yang berbeda, pengucilan, hingga pembatasan hak-hak sosial, semua ini merupakan bagian dari wacana kesetaraan gender. Aktivis kesetaraan gender bekerja keras untuk melawan perlakuan diskriminatif ini.²⁸

Masalah gender dalam media adalah area yang rentan terhadap ketidakadilan gender, dan kemajuan teknologi digital telah membawa dampak besar pada media, termasuk munculnya fenomena kekerasan berbasis gender dalam media sosial. Dalam konteks ini, penting untuk terus berupaya mengatasi ketidakadilan gender dan membebaskan perempuan dari diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam media, untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik.

Berikut ada Empat dasar prinsip kesetaraan gender dalam Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Qs. Al Hujurat: 13

Ayat pertama yang disertakan ialah penjabaran Allah mengenai penciptaan manusia, baik itu laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan bertaqwa. Yang berbunyi: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.”(Qs. Al Hujurat: 13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

²⁸ Mahyuddin, *Diskursus Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial*, IAIN Parepare, 2021.

”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.²⁹

Pada ayat tersebut, kita bisa ketahui bahwa Allah tidak membedakan kedudukan antara perempuan dan laki-laki dalam meraih kemuliaan memang tidak ada kaitannya dengan perbedaan jenis kelamin, kewarganegaraan, warna kulit.

2. Qs. Az-Dzariyat: 56

Pada ayat ini, Allah subhanu wa ta’ala menerangkan bahwa penciptaan setiap makhluk di dunia, ialah untuk beribadah. Yang berbunyi:”Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Qs. Az-Dzariyat: 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahan:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.³⁰

Penggunaan kata manusia juga menandakan bahwa Allah tidak membedakan makhluk-Nya melalui perbedaan yang ada. Hukumnya mutlak bagi seluruh manusia, apapun jenis kelamin, suku, atau perbedaan lainnya.

3. Qs. Al-An’am: 165

Selanjutnya, Allah juga menerangkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi ini. Dalam penjabaran Qs. Al-An’am: 165, Allah tidak secara langsung

²⁹ Qur’an Kemenag, Qs. Al-hujurat, ayat 13.

³⁰ Qur’an Kemenag, Qs. Az-Zariyat, ayat 56.

mendefinisikan jenis kelamin Hambanya yang menjadi Khalifah. Allah berfirman yang artinya sebagai berikut.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Terjemahan:

“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai Khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha pengampun, Maha penyayang.” (Qs Al-An’am: 165).³¹

Dalam ayat ini, Allah hanya memfokuskan hamba-Nya untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya, sebagai seorang Khalifah di bumi ini. Adapun tentang siapa yang menjadi seorang pemimpin, Allah memaparkan bahwasanya setiap dari kita adalah pemimpin, dengan embanan tanggung jawabnya masing-masing.

4. Qs. Ali-Imran: 195

Dalam Qs. Ali-Imran: 195, Allah menerangkan bahwasanya ia menerima segala amal kebaikan setiap hamba, baik itu laki-laki maupun perempuan. Allah berfirman, Yang artinya: “maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan kuhapus kesalahan mereka dan pasti aku masukan mereka kedalam surge-surga

³¹ Qur’an Kemenag, Qs. Al-An’am, ayat 165.

yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.” (Qs. Ali-Imran: 195).

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَبُو أُبَيٍّ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُؤذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَّهُمْ جَنَّتِ تَجْرِي مِنَ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Terjemahan:

“Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”³²

Pada ayat ini, kita dapat memahami bahwasanya Allah maha adil lagi maha bijaksana, dan Islam merupakan Agama yang sangat memperhatikan kesetaraan gender. Allah memuliakan seluruh Hambanya yang beriman dan bertaqwa kepadanya, tanpa memperhatikan perbedaan yang melekat pada masing-masing dirinya.

Persoalan terkait ketidaksetaraan gender bukan persoalan Agama, melainkan Budaya dan penafsiran Agama yang kurang tepat, sehingga perempuan menjadi korban. Mulai saat ini, marilah kita lebih bijaksana dan berhentilah melakukan pendzaliman atas nama Agama.³³

Tujuan kesetaraan gender adalah untuk mewujudkan keadilan gender dalam pemenuhan HAM; menyelenggarakan tindakan khusus sementara guna

³² Qur'an Kemenag, Qs. Ali-Imran: 195.

³³ Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA Istiqlal dari, <https://detail/empat-dasar-prinsip>

mempercepat tercapainya persamaan substantif di segala bidang kehidupan; menyelenggarakan upaya pemenuhan hak perempuan atas perlindungan kesehatan reproduksi; menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan; menghapus prasangka, kebiasaan, dan praktik lainnya yang didasarkan atas inferioritas atau superioritas salah satu jenis kelamin atau berdasarkan peranan stereotip perempuan dan laki-laki.

Ada beberapa Sasaran global yaitu:

- Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.
- Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan diruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya.
- Menghilangkan semua praktek berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan paksa, serta sunat perempuan.
- Menjamin partisipasi dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin disemua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik ekonomi, dan masyarakat.
- Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan programme of action of the international converence on population and development and the Beijing platform serta dokumen-dokumen hasil review dari konverensi-konverensi tersebut.

Menurut kodratnya masing-masing, laki-laki dan perempuan menempati peran yang berbeda dalam ajaran Islam. Selama pria dan wanita mempertahankan fitrah ini, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk

menjalani kehidupan yang memuaskan di bidang sosial kemasyarakatan.³⁴ Islam adalah agama yang menjunjung tinggi harkat dan martabat wanita. Selain sebagai hamba yang tunduk dan patuh serta bertaqwa kepada Allah, maksud dan tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini adalah agar menjadi Khalifah di muka bumi. Kompleksitas eksistensi manusia yang multidimensional yang menunjukkan bahwa topik kesetaraan gender yang tak terbatas pada bagaimana peradaban manusia harus membangun hubungan sosial, adil antara pria dan wanita, tetapi juga bagaimana pasangan itu harus memastikan hubungan mereka adil dan harmonis.

2. Keadilan Gender dalam Islam

Keadilan gender adalah proses yang adil bagi perempuan dan laki-laki, untuk menjamin agar proses itu adil bagi perempuan dan laki-laki perlu tindakan-tindakan untuk menghentikan hal-hal yang secara sosial dan menurut sejarah menghambat perempuan dan laki-laki untuk berperan dan menikmati hasil dan peran yang dimainkannya. Keadilan gender mengantarkan perempuan dan laki-laki menuju kesetaraan gender.³⁵

Keadilan gender menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi perempuan dan anak perempuan, karena hak-hak mereka dilindungi dan mereka memiliki kendali lebih besar atas tubuh mereka dan kehidupan mereka. Masalah genderyaitu adanya kesenjangan dalam partisipasi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menjadi salah satu perhatian dikalangan para aktifis gender, dan melahirkan berbagai gerakan gender yang memperjuangkan nasib perempuan yang dianggap mengalami marginalisasi dalam konteks kehidupan

³⁴ <https://Sdgs.ub.ac.id/Inacol-Sdgs/17-Goals-Bappenas/Sdgs-5-Kesetaraan-Gender>.

³⁵ Ni Made Diska Widayanti, *Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Perempuan Bali: Studifemenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali*, jurnal psikology , (2014).

sosial.³⁶ Keadilan gender merupakan suatu proses menuju kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang menjadikan adanya hubungan baik yang dapat menuntun kearah yang lebih positif dalam kehidupannya, Pria dan wanita diciptakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain tanpa melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kebanyakan orang diluar sana mengatakan bahwa gender adalah sama dengan jenis kelamin, padahal gender memiliki pengertian sendiri dan berdiri sendiri. Gender adalah perbedaan perilaku antara pria dan wanita yang dikonstruksi secara sosial yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

Ketidakadilan gender adalah ketidaksetaraan atau diskriminasi yang dialami oleh individu berdasarkan jenis kelamin mereka, baik itu perempuan atau laki-laki. Ini adalah masalah serius yang terjadi di seluruh dunia dan melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Ketidakadilan gender di media massa merujuk pada berbagai bentuk diskriminasi atau bias gender yang dapat ditemukan dalam representasi dan isu-isu yang diangkat oleh media massa. Ini termasuk cara media massa menampilkan, menggambarkan, dan mengkomunikasikan informasi tentang perempuan dan laki-laki, serta cara mereka memperlakukan isu-isu yang berkaitan dengan gender.

Salah satu bentuk ketidakadilan gender yang umum adalah penggunaan stereotif gender. Media massa sering kali menggambarkan perempuan dan laki-laki dalam peran yang klise atau terbatas, seperti perempuan sebagai objek seksual atau laki-laki sebagai pahlawan yang kuat. Hal ini dapat memperkuat pandangan tradisional tentang peran gender dan meremehkan keberagaman dalam masyarakat. Terdapat kesenjangan yang signifikan dalam representasi

³⁶ Zainal Abidin, *Praktek Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Lampung, Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol.7, No.2 (2022).

perempuan dan laki-laki di media massa. Laki-laki sering kali mendominasi peran utama di film, acara TV, dan berita, sedangkan perempuan sering kali terbatas pada peran pendukung atau objek dalam konten media.

Membangun keadilan gender sulit dilakukan secara cepat karena masih mengalami kendala-kendala yang bersumber dari legitimasi konstruksi budaya, interpretasi agama. Kendala tersebut menghambat pembangunan kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat luas, karena masyarakat kebanyakan sudah menelan mentah-mentah kebudayaan yang sudah ada sejak jaman dahulu yang mereka yakini benar adanya. Adanya ketidakadilan gender karena memicu konflik kepentingan antara laki-laki dan perempuan yaitu marginalisasi, subordinasi, beban kerja, dan kekerasan. Adanya keadilan gender dapat menjalin hubungan tanpa ada rasa canggung antara satu dengan yang lainnya, keadilan gender juga belum bisa diwujudkan karena masih banyak nilai sosial yang menempatkan pria lebih tinggi derajatnya daripada perempuan.³⁷

Dapat disimpulkan keadilan gender adalah proses yang bertujuan menciptakan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, di mana tindakan-tindakan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan sosial dan sejarah yang telah menghalangi perempuan dan laki-laki dalam berperan dan menikmati hak-hak mereka. Keadilan gender membawa perempuan dan laki-laki menuju kesetaraan gender, melindungi hak-hak perempuan, memberikan mereka kendali atas tubuh dan kehidupan mereka, dan memperbaiki kehidupan perempuan dan anak perempuan. Masalah gender, seperti kesenjangan partisipasi antara laki-laki dan perempuan, menjadi fokus perjuangan aktivis

³⁷ Nuryah, Muhammad Ali, *Wanita dan Keadilan Gender Perspektif Islam*, Vol.1, No.02 (2019).

gender dan gerakan gender untuk mengatasi marginalisasi perempuan dalam masyarakat. Kesetaraan gender adalah suatu proses yang mendukung hubungan yang positif antara laki-laki dan perempuan, mengakui bahwa keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan, dan menolak pandangan bahwa gender harus dianggap sama.

3. Media Parepos

Redaksi Parepos. Co.id setiap harinya menyajikan berita daerah dan nasional secara cepat dan terpercaya. Dengan motto 'semua membacanya', informasi yang kami tayangkan wajib atas dasar fakta, berimbang, etis dan bebas hoaks. Berita kami kemas secara breaking news, running news, indepth report dan feature stori sehingga memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan pembaca.

Upaya dalam memuat berita tentang kesetaraan gender itu dengan adanya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menghilangkan kesenjangan gender, meningkatkan jumlah perempuan dalam ketenaga kerjaan dan meningkatkan jumlah perempuan dalam pengambilan keputusan di pemerintahan.³⁸

Media Parepos yang dibuat dan dicetuskan oleh Ade Cahyadi sekaligus sebagai penanggung jawab merupakan bagian dari media Fajar Group dimana memberikan informasi yang di sajikan mewakili pembaca dari berbagai latar belakang, usia dan jenis kelamin yang tersebar dalam berbagai kanal news, parlemen, politik, Ajatappareng, pro daerah, Sulawesi Barat hingga ragam. Informasi yang tersaji bisa mencerahkan dan menjadi rujukan ditengah derasnya konten hoax di dunia maya. Terlebih diisi figur-figur yang sudah malang melintang di dunia jurnalistik dan telah teruji dengan uji kompetensi

³⁸ Issha Harruma, *Upaya Pemerintah Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan*, 2010, h. 2-3.

karyawannya.³⁹

Media yang saat ini memang sudah tidak bisa lagi diragukan akan kepopulerannya di dunia pada saat ini. Meskipun begitu banyak orang yang tidak mengetahui arti sebenarnya dari kata media. Media merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam peranannya, selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunaannya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Media adalah semua alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Saat ini, saluran media dicirikan dengan banyaknya pilihan yang membingungkan. Terdapat ratusan televisi, internet, serta *new media* yang memberi peluang kepada masyarakat menyesuaikan dengan kebutuhan, merancang sesuai selera, dan mengkreasi isi media. Sebagai media yang mampu bertahan lebih lama dari media-media lainnya serta profesional dalam memberitakan menjadi alasan dipilihnya Parepos sebagai tempat kunjungan. Dari banyaknya media, Parepos ini masih merupakan media yang paling lama khususnya di daerah Ajatappareng bahkan dikawasan Utara Sulawesi Selatan. Dalam menentukan nilai berita harus berlandaskan pada undang-undang pers untuk mencapai idealisme dan bisnis. Nilai berita berlandaskan kode etik jurnalistik, hindari

³⁹ <https://Parepos.Fajar.Co.id>, Tentang Kami, Parepos.

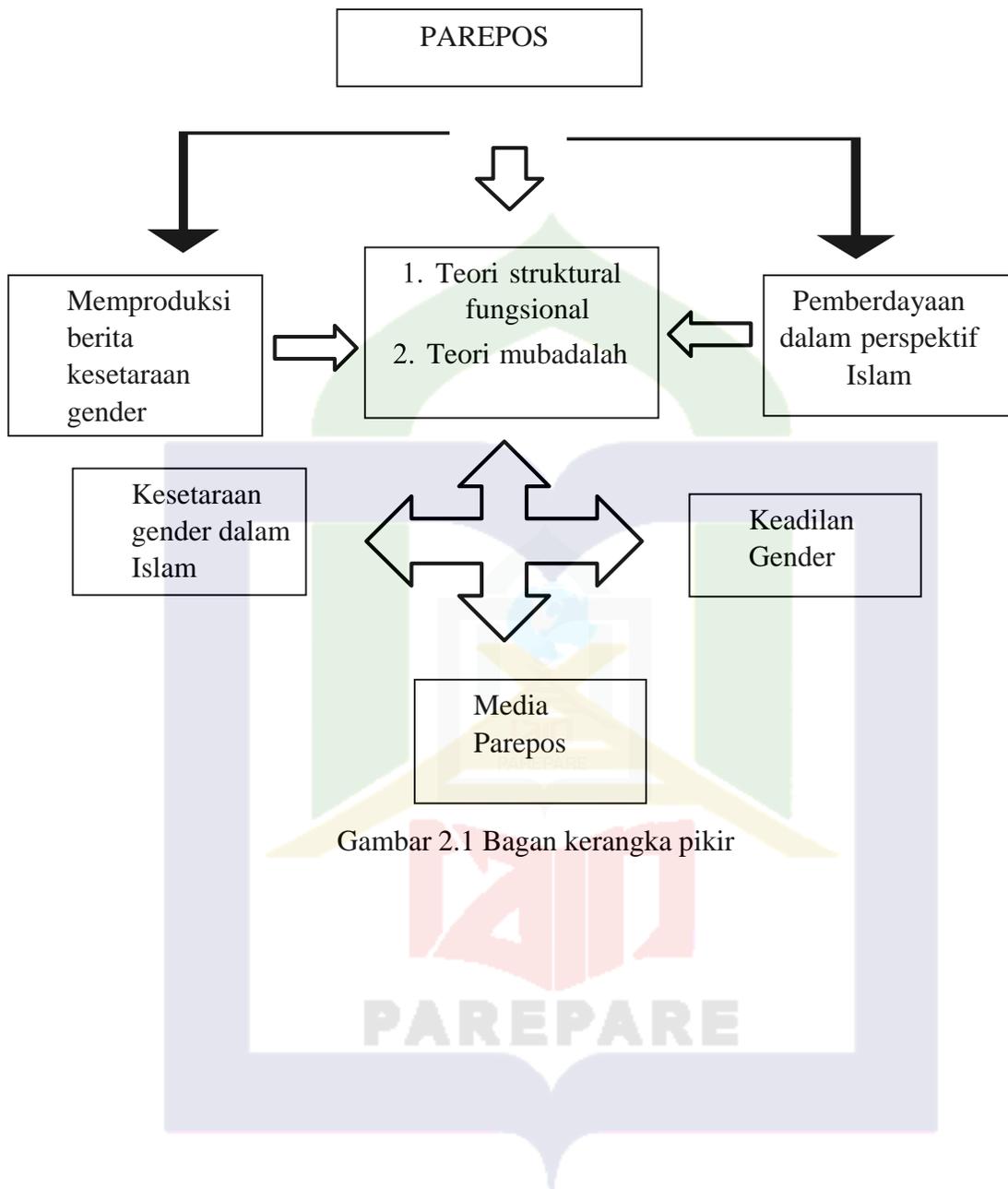
berita-berita bohong dan asumsi.⁴⁰

D. Kerangka pikir

Kerangka fikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focuspenelitian. Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitian yakni “jurnalisme perspektif gender: studi pada redaksi Parepos”.



⁴⁰ Kasmia Mia, *Kunjungan Kantor Media Parepos*, 2017, h. 1-2.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data serta teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* dengan jenis metode studi kasus, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong,⁴¹ penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini berada di Kota Parepare.
2. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitiannya adalah satu bulan, lamanya di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran redaksi Parepos dalam konstruksi berita dan informasi seputar kesetaraan gender. Parepos tidak hanya berputar pada

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare STAIN Parepare, 2013), h.34

pemberitaan konvensional tetapi juga media *online*. Hadir sejak awal tahun 2018 kini terverifikasi Dewan pers. Media yang memegang motto' semua membacanya, memberikan informasi wajib atas dasar fakta, berimbang, etis dan bebas hoaks. Proses verifikasi dilakukan sesuai ketentuan syarat administrasi yang telah diberikan Dewan Pers.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis penelitian yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari informan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview guide*) dan pengamatan (observasi) sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengkajian bahan pustaka berupa buku peraturan undang-undang, dokumen pada instansi yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun sumber data sebagai berikut;

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian melalui yang berhubungan dengan pembahasan. Data yang diperoleh melalui wawancara di sebut data primer.
2. Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian, data ini melalui buku kepustakaan, jurnal, dll.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Sebagai peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data, karena kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian

data merupakan suatu teknik atau cara-cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan standard data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat di hitung dan dapat diukur.⁴²Pada dasarnya tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, sehingga individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Pada observasi ini peneliti menggunakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai *jurnalisme perspektif: studi kasus Parepos dalam membentuk kesadaran masyarakat tentang kesetaraan gender*.

2. Wawancara (*Interview*)

Selain observasi, teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sedangkan definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif yaitu wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana

⁴² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), 2007.

arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust sebagai landasan utama dan proses memah* dan dalam setting alamiah.⁴³

Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui informan yang mendalam, Maka akan dilakukan penelitian terhadap sejumlah 9 orang.

Tabel 2.2 Informan Wawancara

NO	Informan	Jumlah
1	Direktur Parepos	1
2	Jurnalis perempuan	2
3	Jurnalis Laki-laki	2
4	Karyawan Parepos	4
	Jumlah	9

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi, dokumentasi dapat diartikan dokumen, dalam bahasa latin. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu penelitian.

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan fokus groups Sebagai Instrument Penggalan Data* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 394.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (kepastian). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validitasan sebuah data yang diperoleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Defendability adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji *dependability* dilakukan dengan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*confirmability*)

Confirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang

⁴⁴ Tim Penyusun, "Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 57.

didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Hal-hal yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data adalah sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).⁴⁵

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah triangulasi sumber dimana triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik analisis data

Ahmad Rijali dalam Neong Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁶

Yang perlu digarisbawahi dari penjelasan di atas ialah. *Pertama*, upaya

⁴⁵ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

⁴⁶ Ahmad Rijali, “ *Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 84

mencari data ialah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan. *Kedua*, penataan secara sistematis hasil temuan dilapangan. *Ketiga*, menyajikan temuan di lapangan. *Keempat*, mencari makna, artinya pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, selain itu, perlu pemahaman lebih bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif sekiranya ada beberapa langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴⁷ Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan dan membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan dan bagan.

⁴⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadarah, Vol. 17, No. 33, 2018, h.91.

Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitannya antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", h. 94.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV (2013), h. 246-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Peran Parepos dalam memproduksi berita bermuatan kesetaraan gender

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media berita, seperti Parepos, memiliki peran penting dalam menyediakan ruang yang cukup untuk isu kesetaraan gender dalam cakupan beritanya. Parepos secara konsisten telah memberikan informasi tentang isu- isu kesetaraan gender kepada masyarakat melalui publikasi mereka.

Isu-isu seperti ketidaksetaraan gender, kekerasan terhadap perempuan, diskriminasi gender, dan berbagai topik lain yang relevan dengan kesetaraan gender. Dalam perannya sebagai media informasi dan berita, Parepos berusaha untuk memberikan pemahaman akan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, (Salman Razak) mengatakan sebagai berikut;

“Sekarang ini kan Parepos usianya 23 Tahun ya, di 20 Agustus kemarin 2023 ini sudah 23 Tahun dan selama pemberitaan-pemberitaan yang kita sajikan selalu isu-isu gender yang kita buat, misalnya tentang kekerasan terhadap anak dan perempuan itu kita kawal ketika misalnya ada anak dibawah umur ataukah perempuan yang menjadi korban itu kita kawal sampai proses hukumnya ya. Kemudian kita selalu mendorong tentang regulasi-regulasi tentang memberikan jaminan hak bagi gender di Kota Parepare.”⁵⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa seorang jurnalis dapat juga berperan penting dalam isu-isu yang relevan dengan perempuan dalam berita, ini termasuk isu-isu seperti kesetaraan gender, kekerasan terhadap perempuan, dan partisipasi politik perempuan, Parepos mengajak perempuan untuk jadi jurnalis.

⁵⁰ Salman Razak, *Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, Wawancara di Parepos, 10 Oktober 2023.*

Selain itu, Parepos juga diidentifikasi sebagai media yang memberikan motivasi dan dorongan kepada pembacanya dalam konteks kesetaraan gender. Mereka menyajikan informasi yang memotivasi individu untuk mendukung kesetaraan gender, menghilangkan stereotip gender, dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif. Dengan kata lain, mereka bukan hanya menyajikan fakta, tetapi juga berusaha membentuk pandangan positif tentang kesetaraan gender.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, (Salman Razak) beliau mengatakan sebagai berikut;

“Secara pribadi dalam beberapa Minggu ini kita juga terus mendorong dari upaya-upaya di beberapa lembaga baik itu Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM), bersama dengan BaKTI melalui program inklusi itu. Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) PPA, perlindungan perempuan dan anak, itu kan bagian daripada perspektif gender yang terus kita dukung untuk di Kota Parepare utamanya dalam isu-isu pemberitaan.⁵¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa setiap jurnalis akan diberikan penugasan oleh Redaktur. Mereka akan diberikan isu terkait pemerintahan, gender dan lainnya. Namun, sebagai jurnalis mereka dituntut untuk mengangkat isu-isu gender dalam berita penting untuk memastikan representasi yang adil dan inklusi yang dimana kegiatan tersebut merupakan penguatan kelompok tentang perlindungan sosial dan isu-isu kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta memberikan suara kepada kelompok yang mungkin terpinggirkan.

Tidak hanya itu, Parepos juga terus bekerja sama dengan Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM) BaKTI melalui program inklusi dengan tulisan pemerintah melalui tulisan untuk membentuk unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak di Parepare dengan

⁵¹ *Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, Wawancara di Parepos, 10 Oktober 2023.*

harapan, agar kekerasan terhadap anak dan perempuan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimalisasi.

PJ Wali Kota Akbar Ali Dukung Hadirnya UPTD PPA di Parepare

Munandar Marzuki - Daerah
23 November 2023

PAREPARE, PAREPOS.FAJAR.CO.ID -- Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM), sebagai salah satu mitra BakTI dalam program INKLUSI berkolaborasi dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Parepare, melaksanakan mini workshop percepatan pengesahan peraturan wali kota tentang pembentukan Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA).

Kegiatan dibuka oleh PJ Wali Kota Parepare, Akbar Ali, didampingi Kepala DP3A, dan Direktur YLP2EM. Juga hadir seluruh stakeholder terkait lainnya termasuk paralegal. Dipusatkan di Legota Cafe, Rabu, 22 November 2023.

Dikesempatan itu, Akbar Ali mengaku mengapresiasi segala upaya dan proses yang telah dilakukan, termasuk terselenggarakannya mini workshop. Karena, dengan kolaborasi itu, membuktikan peran penting YLP2EM sebagai salah satu NGO telah memberikan kontribusi besar dalam pembangunan daerah.

"Dengan hadirnya UPTD PPA itu, nantinya akan memberikan pelayanan maksimal kepada kaum perempuan dan anak, terkait maraknya kasus kekerasan yang menimpa mereka," katanya.

Sebab, sambungnya, UPTD PPA tersebut juga akan mengambil peran aktif, untuk menekan tingkat terjadinya segala bentuk kekerasan dan permasalahan, perempuan dan anak. Dengan menyuguhkan program dan layanan terbaik yang akan mereka lakukan.

Dia berharap, UPTD PPA ini nantinya menjadi wadah bagi masyarakat Kota Parepare, untuk mendapatkan edukasi dan pemahaman utuh. Tentang perlindungan, penanganan, dan menanggulangi program dan layanan terbaik perempuan dan anak.

"Terkait payung hukum dari pembentukan UPTD PPA ini, telah melalui proses harmonisasi untuk perda, dan selanjutnya akan ditetapkan perwaliannya. Sementara, untuk lokasinya masih akan kita pertimbangkan apakah di dinas terkait atau dicarikan aset Pemda yang ada," jelasnya.

Sementara Direktur YLP2EM Ibrahim Fattah mengatakan, kegiatan Workshop tersebut menjadi tahap utama dalam membahas lebih lanjut rancangan tentang peraturan walikota UPTD PPA.

Kemudian, kata dia, perihal perkembangan tiap progres yang mereka lakukan, selalu di selenggarakan secara kolaborasi antara Pemda yakni OPD terkait bersama pihak YLP2EM.

"Jadi tidak dibuat oleh satu dua orang saja, tapi dibuat secara kolaboratif sehingga hasilnya adalah hasil bersama," pungkasnya.

Dia berharap, Kota Parepare juga dapat menjadi salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki bentuk kelembanggaan yang khusus dan fokus menangani tiap kasus perempuan dan anak, yakni UPTD PPA.

"Kita berharap UPTD PPA ini menjadi wadah yang akan sangat serius dalam memberikan pelayanan mereka kepada perempuan dan anak," tandasnya. (hes)

PJ wali kota

Komentar

0 komentar Urut Berdasarkan [Terbaru]

Sumber: Beranda Parepos

Berdasarkan postingan di atas maka dapat diuraikan bahwa adanya Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD), dengan adanya wadah maka program inklusi pemerintah sangat serius untuk memberikan pelayanan mereka kepada perempuan dan anak yang diselenggarakan secara kolaborasi antara Pemda yakni OPD bersama pihak Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM).

Dengan hadirnya Unit Pelayanan Teknis daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) itu, nantinya akan memberikan pelayanan maksimal kepada kaum perempuan dan anak, terkait maraknya kasus kekerasan yang menimpa mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, (Salman Razak) beliau mengatakan sebagai berikut;

“Ketika misalnya ada anak dan dia adalah perempuan yang menjadi korban tindak kriminal, atautkah misalnya dia korban kekerasan seksual atau pelecehan-pelecehan ini, kalau misalnya itu kita selalu melindungi dengan identitas dirinya. Ya, tidak hanya inisialnya kemudian tidak hanya alamat rumahnya, keluarganya pun kita tidak tulis secara vulgar. Kemudian kalau misalnya dia ada foto ya, kita usahakan supaya foto ini tidak terpublish secara luas di masyarakat. Kenapa harus seperti itu, karena selain terkait dengan regulasi-regulasi tentang pemberitaan tentang ramah anak juga ini untuk menjaga masa depan anak itu sendiri. Karenakan ketika terpublikasi secara luas, inikan akan berdampak terhadap kehidupan sosial mereka. bahkan kami juga memberikan pelatihan khusus terkait isu gender.⁵²

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian dengan pihak Parepos menunjukkan bahwa mereka telah melakukan sejumlah upaya strategis dalam memproduksi berita-berita yang berhubungan dengan kesetaraan gender. Salah satu langkah yang mereka ambil adalah peningkatan proporsi perempuan di meja redaksi, yang merupakan tindakan penting untuk memastikan perspektif gender yang lebih seimbang dalam pemberitaan. Selain itu, memberikan pelatihan gender secara

⁵² *Salman Razak, Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, Wawancara di Parepos, 11 Agustus 2023.*

menyeluruh kepada para jurnalis, termasuk jurnalis laki-laki dan perempuan, adalah bagian integral dari strategi mereka. Pelatihan ini membantu jurnalis memahami isu-isu kesetaraan gender dengan lebih baik dan membantu mereka dalam penyajian berita yang lebih sensitif terhadap isu-isu tersebut.

Dengan demikian, Parepos telah memainkan peran yang positif dalam mendukung kesetaraan gender melalui praktik jurnalisme mereka. Melalui kombinasi cakupan berita yang konsisten, motivasi pembaca, dan upaya internal untuk mencapai perspektif gender yang lebih seimbang, mereka berkontribusi pada kesadaran dan perubahan positif dalam masyarakat terkait dengan isu kesetaraan gender.

Dalam konteks ini Parepos membawa perspektif yang berbeda kedalam berita karena adanya pengalaman dan latar belakang mereka yang berbeda, mereka dapat menggali isu-isu gender yang mungkin diabaikan oleh reporter pria atau membawa sudut pandang yang lebih dalam terkait isu-isu tersebut yang berkaitan dengan kesetaraan gender, termasuk perlindungan diri perempuan. Parepos dapat melakukan peliputan yang mendalam terkait dengan isu gender yang memerlukan sorotan khusus. Parepos memainkan peran penting dalam memastikan bahwa isu kesetaraan gender mendapatkan perhatian yang layak dalam media dan berita. Mereka membantu dalam membentuk persepsi masyarakat dan mendorong perubahan sosial yang lebih positif terkait dengan isu-isu gender.

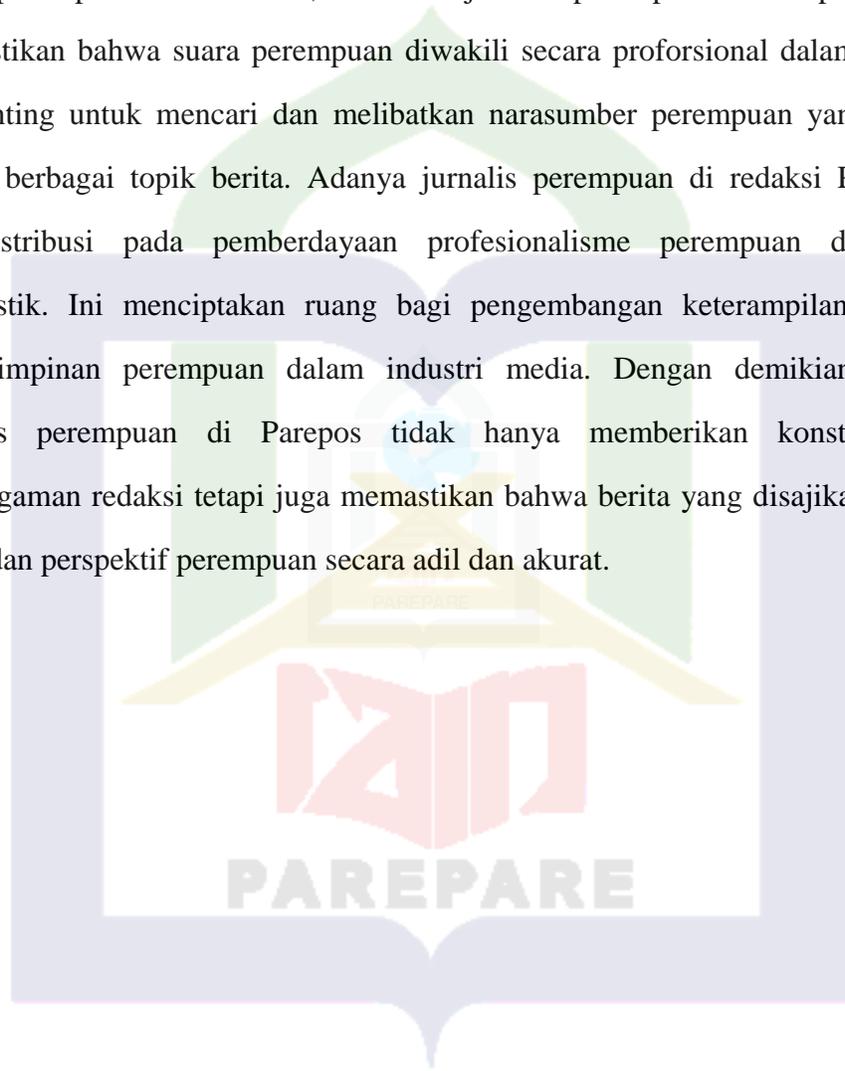
Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Wartawan Parepos, (Hasruddin) beliau mengatakan sebagai berikut;

“Dalam dunia jurnalistik penting untuk memastikan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan dalam redaksi dan berita. Dengan adanya jurnalis perempuan di Parepos dapat berperan dalam memastikan bahwa suara perempuan didengar dalam berita. Ini dapat dilakukan dengan mencari dan melibatkan perempuan sebagai narasumber yang kompeten dalam berbagai topik”.⁵³

Dari wawancara di atas diketahui bahwa pentingnya keterwakilan perempuan

⁵³ Hasruddin, *Wartawan Parepos, wawancara di Parepos 11 Agustus 2023*.

dalam dunia jurnalistik, penting untuk memastikan bahwa perempuan memiliki peran yang signifikan, baik dalam redaksi maupun sebagai narasumber berita. Keterwakilan yang seimbang menciptakan perspektif yang lebih kompeten dalam berbagai topik. Suara perempuan dalam berita, kehadiran jurnalis perempuan di Parepos membantu memastikan bahwa suara perempuan diwakili secara profesional dalam berita. Hal ini penting untuk mencari dan melibatkan narasumber perempuan yang kompeten dalam berbagai topik berita. Adanya jurnalis perempuan di redaksi Parepos juga berkontribusi pada pemberdayaan profesionalisme perempuan dalam dunia jurnalistik. Ini menciptakan ruang bagi pengembangan keterampilan, karir, dan kepemimpinan perempuan dalam industri media. Dengan demikian, kehadiran jurnalis perempuan di Parepos tidak hanya memberikan kontribusi pada keberagaman redaksi tetapi juga memastikan bahwa berita yang disajikan mencakup suara dan perspektif perempuan secara adil dan akurat.





Sumber: Beranda Parepos

Dari unggahan di atas diketahui bahwa pentingnya peran perempuan dalam menyuarakan hak-hak mereka, Hasnah Syam secara tegas mendorong partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam lingkup sosial, politik dan ekonomi. Kesimpulannya yaitu peringatan hari ibu menjadi momentum penting untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak perempuan dan mendorong mereka agar lebih berani dan tegas dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka. Dengan keterlibatan perempuan yang lebih besar, diharapkan akan terwujud sebuah masyarakat yang lebih inklusif dan setara.

Berdasarkan hasil konfirmasi penulis kepada salah satu Wartawan Parepos, (Hasruddin) diketahui bahwa ia mengatakan sebagai berikut;

“Untuk pelatihan, pernah seperti pelatihan jurnalistik meliput isu pemilu 2024 yang digelar oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Termasuk mengikuti beberapa pelatihan AJI terkait lokakarya kesetaraan gender didunia kerja di Makassar, bahkan melalui Via Zoom dan lain-lain.”katanya.⁵⁴

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan wartawan. Melalui pelatihan ini para jurnalis dapat memahami secara mendalam dinamika pemilu 2024, termasuk isu-isu krusial yang perlu diberitakan. AJI sebagai penyelenggara juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme dan etika jurnalistik, memastikan pemberitaan yang akurat, berimbang dan bertanggung jawab. Semoga melalui keterlibatan aktif jurnalis dalam pemilu 2024, masyarakat dapat memperoleh informasi yang berkualitas dan menjadi partisipan yang cerdas dalam proses demokrasi nantinya.

⁵⁴ Hasruddin, *Wartawan Parepos, Wawancara Di Parepos, 11 Agustus 2023.*

15.24 89%

PARE POS.co.id

BERANDA POPULER NASIONAL HUKUM & KRIMI

Bupati MYL Instruksikan Kesetaraan Gender dalam Perencanaan Pembangunan di Tiap OPD

Rezka - Daerah
14 April 2022



PANGKEP, PAREPOS.FAJAR.CO.ID - Setiap organisasi perangkat daerah(OPD) lingkup Pemerintah kabupaten Pangkep diharap memaksimalkan penerapan Pengarus utamaan gender(PUG).

Setiap OPD harus menerapkan PUG mulai dari perencanaan, pelaksanaan hasil dan evaluasi kegiatan.

Posisi laki-laki dan perempuan dalam fungsi dan tugas, sama atau tidak ada perbedaan.

Agar ini berjalan, pemerintah kabupaten Pangkep melalui Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP2A) melaksanakan kegiatan advokasi kebijakan pelaksanaan PUG, di salah satu hotel di Makassar, Rabu- Kamis(13-14/4/22).

Kepala DP2KBP2A Pangkep, Nurli Sanusi menerangkan, pertemuan ini menghadirkan kepala OPD dan bagian perencanaan.

"Agar kedepan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hasil dan evaluasi kegiatan menerapkan prinsip kesetaraan gender. Jadi, tidak ada perbedaan antara fungsi laki-laki maupun perempuan,"katanya.

Selama ini lanjutnya, penerapan PUG sudah berjalan. Akan tetapi belum berjalan maksimal.

"Tahun ini masing-masing OPD sudah ada Pokja dan Focal Poin, tinggal penerapannya di instansi masing-masing,"tambahnya.

Kegiatan dibuka langsung oleh Bupati Pangkep Muhammad Yusran Lalogau.

Bupati MYL menekankan agar kegiatan ini bukan sekedar seremonial. Akan tetapi, peserta harus menerima materi dengan seksama. Sehingga, setelah mengikuti kegiatan ini ada action dan progres di masing-masing OPD.

Sumber: Beranda Parepos

Dari unggahan di atas dapat dikemukakan bahwa kesetaraan gender dalam perencanaan pembangunan di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) penting untuk memastikan bahwa kebutuhan kontribusi dan aspirasi baik perempuan maupun laki-laki dipertimbangkan secara merata dalam setiap kebijakan dan program. Kesimpulannya yaitu integrasi kesetaraan gender dalam perencanaan pembangunan di setiap OPD akan meningkatkan efektivitas, keadilan dan hasil yang lebih inklusif dalam pembangunan daerah tersebut. Beberapa OPD telah berkomitmen untuk menerapkan kesetaraan gender dalam perencanaan pembangunan, Hal ini juga akan membantu masyarakat yang lebih adil dan seimbang dari segi gender.

2. Pemberdayaan Parepos dalam perspektif Islam

Pada hasil penelitian dan berdasarkan wawancara yang dilakukan Parepos senantiasa menyebarkan kebenaran sebagai nilai yang sangat dihargai. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk menyajikan berita dan informasi yang akurat serta tidak memutarbalikkan fakta. Pemahaman ini menggaris bawahi pentingnya kebenaran dan integritas dalam praktik jurnalisme. Dalam perspektif Islam, seperti yang diungkapkan dalam pesan Anda, juga ditekankan pentingnya menyebarkan informasi yang benar dan jujur. Pemberitaan berita palsu atau informasi yang salah dianggap sebagai tindakan yang melanggar nilai-nilai etika dan dapat menciptakan Ketidakpercayaan dalam masyarakat. Ini menunjukkan bahwa penyebab kebenaran dan integritas dalam media massa adalah nilai yang sangat penting dalam perspektif ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, (Salman Razak) beliau mengatakan sebagai berikut;

“Jadi ini kan sekarang lagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) itu kan sering kita lakukan pemberitaan-pemberitaan, kadang ada wartawan Parepos yang ikut masuk dalam kelembagaan PUSPAGA

PEDULI, karena sengaja kita ikutkan wartawannya Parepos ke lembaga-lembaga seperti itu salah satunya PUSPAGA PEDULI, itu adalah upaya bagaimana Parepos ini hadir untuk perlindungan terhadap perempuan dan anak, utamanya dalam perspektif Islam ya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai prioritas DP3A menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberdayakan perempuan dan melindungi anak-anak dari segala bentuk ketidakadilan dan kekerasan. Perlindungan ini melibatkan berbagai upaya untuk memastikan hak-hak perempuan dan anak dijaga dan diberdayakan. Wartawan dari Parepos dalam lembaga-lembaga seperti PUSPAGA PEDULI menunjukkan peran penting, media dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan perempuan dan anak. Keterlibatan wartawan Parepos dalam lembaga-lembaga seperti PUSPAGA PEDULI menciptakan kolaborasi antarlembaga, dimana media berperan sebagai penghubung antara masyarakat, kolaborasi ini diperlukan untuk mencapai tujuan perlindungan dan pemberdayaan dengan lebih efektif. Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif antara lembaga pemerintah, media dan masyarakat dapat terwujud perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak sesuai dengan nilai-nilai perspektif Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Penanggung jawab Even Organization Harian Pagi Parepos, (Naya Sri Wahyuni) beliau mengatakan sebagai berikut;

“Nah dalam Perspektif Islam itu segala sesuatu yang kodratnya masing-masing bisa dikatakan adanya persamaan dalam Al-qur’an tentu juga memiliki sifat-sifat yang berbeda yang ditetapkan dalam Taqwa Allah SWT”.⁵⁶

⁵⁵ Salman Razak, *Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, Wawancara di Parepos*, 20 Agustus 2023.

⁵⁶ Naya Sri Wahyuni, *Penanggung Jawab Even Organization, Wawancara di Parepos*, 20 Agustus 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perspektif Islam tentang segala sesuatu yang memiliki kodratnya masing-masing, namun tetap memiliki persamaan dalam Al-qur'an, dalam ajaran Islam keberagaman ciptaan Allah diakui dan dihormati. Al-qur'an sebagai petunjuk utama bagi umat Islam memberikan pedoman-pedoman yang bersifat umum dan berlaku untuk semua makhluk. Salah satu konsep utama yang menjadi dasar persamaan ini adalah konsep taqwa.

Jurnalis perempuan juga dapat menghindari stereotipe gender dalam penulisan berita dan memastikan bahwa perempuan diwakili secara proporsional dalam liputan mereka. Termasuk dengan memberikan ruang yang adil bagi suara perempuan, jurnalis dapat memastikan bahwa perspektif mereka dihargai dan dipertimbangkan dalam narasi berita.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perspektif Islam mereka melibatkan dalam memberikan kesempatan, dukungan dan sumber daya untuk berperan dalam media dan jurnalisme, dengan tujuan untuk mengaktifkan peran mereka dalam mendorong isu kesetaraan gender, mencerminkan nilai-nilai Islam tentang keadilan sosial dan menghindari stereotif gender dalam berita. Pemberdayaan dalam Islam bisa mendukung perempuan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu karyawan Parepos, (Nurhani Made Ali) beliau mengatakan sebagai berikut;

“ Ee semua pemberitaan-pemberitaan tentang perspektif Islam itu kita komodor ya, karena Parepos inikan hadir untuk masyarakat secara complex di Kota Parepare ya. Jadi semua momentum-momentum keagamaan mulai Islam, kemudian non Muslim seperti misalnya Kristen kemudian ada Hindu ada Budha. Kita komodor dalam pemberitaan-pemberitaan karena ini bentuk toleransi dalam umat Beragama. Itulah bentuk tanggung jawab kita terhadap

elemen masyarakat yang ada di Kota Parepare.”⁵⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa komitmen didalam toleransi dan keberagaman, pemberitaan Parepos yang mencakup berbagai momentum keagamaan termasuk Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Mencerminkan komitmen terhadap toleransi dan keberagaman di kota Parepare. Ini menunjukkan upaya media untuk memberikan ruang dan penghargaan terhadap keberagaman agama yang ada di masyarakat. Pentingnya edukasi keberagaman, pemberitaan tentang berbagai agama memberikan kontribusi pada edukasi keberagaman, membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan keyakinan. Ini dapat memperkuat semangat harmoni dan kerukunan antar umat beragama.

Pemberdayaan Parepos dalam Islam adalah tentang memungkinkan perempuan untuk berperan dalam media dengan integritas, memberikan suara kepada isu-isu gender, dan mempromosikan kesetaraan serta keadilan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Pemberdayaan Parepos dalam Islam mencerminkan nilai-nilai agama yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat, meningkatkan peran perempuan dalam profesi dan mempromosikan isu gender yang sering kali terabaikan. Dengan memberikan suara kepada cerita-cerita yang relevan dengan kesetaraan gender.

Pemberdayaan adalah proses di mana individu atau kelompok masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan orang lain di sekitar mereka. Dalam konteks Islam, pemberdayaan mungkin merujuk pada pemberdayaan masyarakat Muslim untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik mereka dengan cara yang

⁵⁷ Nurhani Made Ali, *Salah Satu Karyawan di Parepos, Wawancara di Parepos, 20 agustus 2023.*

sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Pemberdayaan dapat mencakup pendidikan, peningkatan keterampilan, partisipasi aktif dalam komunitas, serta peran positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Ini mencerminkan konsep pemberdayaan yang terdapat dalam banyak agama dan budaya di seluruh dunia, di mana orang didorong untuk menjadi lebih berdaya, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam Masyarakat mereka.

Parepos berusaha untuk menghindari pembingkai berita yang merugikan perempuan atau menciptakan stereotip gender negative, mereka berperan dalam memastikan berita yang mereka laporkan mencerminkan realitas yang lebih adil dan objektif. Parepos diberi kesempatan untuk memperoleh pelatihan yang diperlukan untuk menjadi jurnalis yang berkualitas, sehingga mereka dapat menyampaikan berita secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Redaktur Harian Pagi Parepos, (Salman Razak) beliau mengatakan sebagai berikut;

“Banyak pelatihan yang kami ikuti, kami juga terus bekerja sama dengan Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM) BaKTI melalui program inklusi dengan tulisan pemerintah, melalui tulisan itu untuk membentuk unit pelaksana, teknis Daerah Perlindungan perempuan dan anak di Parepare. Melalui program inklusi dengan harapan, agar kekerasan terhadap anak dan perempuan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimalisasi”⁵⁸.

Berdasarkan wawancara di atas maka diuraikan bahwa pelatihan yang kami ikuti, kolaborasi yang berkesinambungan dengan Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM) BaKTI memperkuat komitmen Parepos dalam mendukung program inklusi pemerintah. Dengan menggunakan tulisan sebagai alat untuk menyuarakan pentingnya perlindungan perempuan dan

⁵⁸ Salman Razak, *Redaktur Harian Pagi Parepos, Wawancara di Parepos, 20 Agustus 2023*

anak, Parepos juga terlibat dalam pembentukan pelaksanaan teknis Daerah terkait dengan isu-isu gender. Melalui rangkaian dapat diketahui bahwa Parepos mengharapkan adanya upaya perlindungan terhadap perempuan. Dimana Parepos memberitakan hal-hal yang sifatnya ada keseimbangan khususnya di Parepare. Melalui langkah ini, diharapkan masyarakat setempat dapat lebih memahami dan terlibat aktif dalam upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak, menciptakan lingkungan yang aman, adil dan mendukung bagi semua.



Sumber: Beranda Parepos

Kunjungan ke pengurus kowani Erna rasyid Taufan menggambarkan pentingnya peran perempuan sebagai garda terdepan dalam berbagai aspek kehidupan. Diskusi tersebut menyoroti keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor baik itu politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Kesimpulannya yaitu perempuan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dan berperan aktif dalam mewujudkan perkembangan yang berkelanjutan. Melalui organisasi seperti kowani, perempuan dapat memperoleh dukungan, memperluas jaringan dan memperjuangkan hak-hak mereka agar bisa tampil sebagai garda terdepan dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran Parepos dalam memproduksi berita bermuatan kesetaraan gender

Parepos memiliki peran yang sangat penting dalam memproduksi berita tentang kesetaraan gender. Seperti halnya Parepos, media berita harus memberikan ruang yang cukup untuk isu kesetaraan gender dalam cakupan beritanya. Ini mencakup melaporkan isu-isu seperti ketidaksetaraan gender, kekerasan terhadap perempuan, diskriminasi gender, dan isu-isu lain yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Dalam perkembangannya Parepos sudah sangat sering memberikan informasi-informasi tentang kesetaraan gender pada masyarakat, dan sudah sering dipublikasikan di media Parepos tersebut, ini dilakukan untuk memberikan informasi akan pentingnya berkesetaraan gender, dalam perannya sebagai media informasi atau media berita.

Peran jurnalis perempuan dalam mengupayakan kesetaraan gender adalah dengan konsisten memproduksi karya jurnalistik yang berperspektif gender, membangun jaringan dan relasi, membuka ruang-ruang diskusi untuk memperluas wacana kesetaraan gender, melakukan riset-riset untuk mengukur bagaimana isu gender diproduksi dalam sebuah institusi pers, serta melakukan advokasi terkait kekerasan-kererasan yang dialami oleh jurnalis dalam melakukan aktivitas

jurnalistik.⁵⁹

Yang menjadi penyebab masih banyaknya pemberitaan yang belum memiliki perspektif gender, diantaranya belum tercapainya kesetaraan gender di ruang redaksi, minimnya jurnalis perempuan di suatu media, masih sedikitnya jurnalis perempuan yang menempati posisi penting dalam pengambilan keputusan di redaksi, jurnalis perempuan rentan menjadi korban pelecehan seksual selama bertugas, serta masih melekatnya stereotip kepada jurnalis perempuan yang seringkali membuat mereka sulit mendapat jabatan. “Hal ini, harus kita luruskan bersama, perempuan bisa menjadi jurnalis yang handal asalkan mendapat kesempatan dan peluang yang setara.

Pentingnya memberikan kesempatan yang sama baik bagi laki-laki dan perempuan untuk berkompetisi di ruang redaksi. “Tugas kita adalah memastikan perempuan turut mengambil bagian dan mengikuti kompetensi di bidangnya masing-masing, hal ini tentu juga harus didukung dengan ilmu dan kapasitas yang baik. Terkait dengan pemberitaan kasus yang dialami korban perempuan, kita juga harus memastikan agar seluruh posisi di ruang redaksi, mulai dari hulu harus memiliki kepekaan untuk melindungi korban.⁶⁰

Media khususnya media massa memusatkan diri menjadi fokus dalam meningkatkan kesetaraan dan pembangunan perempuan. Media menjadi agen budaya yang memiliki andil besar terhadap apa yang terjadi di masyarakat. Hal yang berkaitan dengan media massa sebagai agen pembentuk budaya sejalan dengan apa yang disebut Douglas Kellner (Hariyanto,2009).⁶¹

“Sebelum ada Parepos ada namanya Parepare Pos kini pengembangannya dari Parepos, jadi nanti dia pada saat namanya sudah Parepos baru ia bergabung dengan *Fajar Group*. Dulu sistem cetaknya itu orang masih pake disket kemudian kamera fotonya itu dicuci baru dikirim ke Makassar baru dijemput lagi. Kemudian datang Koran, nah itu Koran yang disebar lagi, dan

⁵⁹ Rodearni Purba, *Peran Jurnalis Perempuan Dalam Mengupayakan Kesetaraan Gender*.

⁶⁰ Berita Pemerintahan mth, *Urgensi Kesetaraan Gender dalam Ruang Redaksi Media*, Jakarta, 2020.

⁶¹ Lucy Pujasari Supratman, *Citra Perempuan Dalam Media*, Bandung(BPPKI),2012, Vol. 10.

seiring berkembangnya teknologi dikirim saja mi lewat *e-mail*.⁶²

Yayasan Lembaga Pengkajian Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat (YLP2EM) sebagai salah satu mitra BaKTI dalam program inklusi berkolaborasi dengan pemerintah Kota (Pemkot) Parepare. Kegiatan ini menjadi komitmen dalam proses penyusunan perencanaan penganggaran yang terintegrasi dengan isu gender dan inklusif yang mengajak atau mengikutsertakan untuk membangun dan mengembangkan lingkungan yang lebih terbuka.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia perencana dan pembangunan, koordinator program inklusi Parepare, Abd Samad Syam menjelaskan, untuk mewujudkan kesetaraan, mempromosikan kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan inklusif disabilitas salah satu strategi yang digunakan adalah pengarusutaman gender.⁶³

Peran Parepos sangat membantu dalam memberikan informasi terkait kasus kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan. Oleh karenanya, dalam mengangkat isu terkait kekerasan terhadap perempuan dan anak, media dapat mengangkat sisi edukasi kepada masyarakat. Selain itu, diharapkan semakin banyak wartawan menulis terkait isu kekerasan terhadap perempuan dan anak yang memiliki sensitifitas atau perspektif korban dalam mengangkat isu ini.⁶⁴

Melalui liputan berita yang mendukung adanya kesetaraan gender, Parepos dapat berkontribusi dalam menciptakan kesadaran tentang isu-isu gender. Dalam meliput berita, Parepos sering kali menyoroti cerita-cerita pemberdayaan perempuan. Mereka menceritakan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam berbagai bidang, memberikan inspirasi kepada pembaca ataupun pemirsa.

Parepos memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan perubahan

⁶² Salman Razak, *Devisi Personalia dan Produksi, dan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Pagi Parepos, Wawancara di Kantor Harian Pagi Parepos, 11 Agustus 2023.*

⁶³ <https://.Pijarnews.com/pemkot-Parepare-ylp2em-kolaborasi-percepatan-sk-pembentukan-klinik-pprg-inklusi>.

⁶⁴ <https://dkp3a>, *Peran Media Massa Dalam Pemberitaan Perspektif Gender, Kaltim, 2020.*

struktur sosial. Termasuk untuk meningkatkan kesetaraan gender. Karna media dapat menamakan nilai-nilai kepada masyarakat. Dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media juga masih tinggi. Karena masyarakat menganggap apa yang ditampilkan oleh media adalah suatu kebenaran. Dalam hal ini, peran media sebagai suatu institusi yang dipercaya oleh masyarakat seharusnya memiliki perspektif gender. Karena melalui paham dan kesadaran akan kesetaraan gender maka media dapat mendidik masyarakat lewat pemberitaan atau penyiaran yang ditampilkan.

Peran Parepos seharusnya mengkontruksi peran laki-laki dan perempuan secara adil dan benar, agar kesetaraan gender dapat tercapai. Jikalau saat ini, media didominasi oleh laki-laki, maka seharusnya laki-laki memiliki pemahaman akan sensitive gender. Karena kesetaraan gender bukan hanya membebaskan perempuan, laki-laki juga terbebas dari stereotip gender yang sudah ada.⁶⁵

Dalam perkembangan tentang berita kesetaraan gender tentunya Parepos memberikan informasi-informasi yang menjadi motivasi dan dorongan kepada pembacanya tentang kesetaraan gender, dan dengan itu tentunya Parepos memberikaan strategi dalam memproduksi berita-berita yang berkaitan dengan Parepos. Pada hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Parepos dapat disimpulkan upaya peningkatan proporsi di meja redaksi dan memberikan pelatihan gender secara menyeluruh kepada para jurnalis baik jurnalis laki-laki maupun perempuan karena sangatlah penting untuk dilakukan.

Parepos juga mempertimbangkan kriteria-kriteria dalam pembuatan berita tentang kesetaraan gender berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Parepos, media cetak khususnya di Parepos itu selain buat *agenda setting*, memperkuat isu, kemudian memperkuat pengalaman-pengalaman, kemudian kita buat juga preming- preming. Preming itukan biasa data-data, data grafis, nongrafis

⁶⁵ Fanny Sara Maranatha, *Peran Media Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender*, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia, 2017.

apa semua, kita buat kronologis-kronologis sebuah peristiwa didalamnya. Jadi kita buat grafis, jadi itulah yang memperkuat Parepos sampai saat ini. Namun Parepos juga didukung oleh Parepos Id, jadi kalau ada isu yang tadi kan kita bisa berpakar tapi isu itulah yang kita kembangkan, dilengkapi dan didalami lagi secara terus menerus.

Dengan memberikan strategi-strategi dalam pemberitaan kesetaraan gender tentunya Parepos memiliki kekuarangan dan kelebihan dalam memproduksi berita kesetaraan gender, kekurangannya seperti dalam pengambilan gambar Parepos Koran lebih bermain ke grafis, misalnya fornografi. Meski sebenarnya ada fornografi tetapi pendukung teknologi pembuatan grafis ini masih belum memadai. Parepos Harus menggunakan komputer yang betul-betul khusus, ada aplikasi khusus untuk desain grafis. Parepos masih menggunakan foto kamera, betul-betul kamera apakah itu hanya kamera DSLR atau kamera Handphone yang kapasitasnya sudah full HD namun dari segi kelebihan Parepos masih manual, dengan betul-betul kita utamakan kamera. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa Parepos memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai kesetaraan gender yang menjadi hal yang paling dibutuhkan di masyarakat, masyarakat membutuhkan informasi dan berita mengenai kesetaraan gender dengan itu Parepos memberikan berita tentang sebagai edukasi pentingnya berkesetaraan gender.⁶⁶

Isu-isu gender dalam ranah media massa menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kapitalis dalam proses produksi sebuah berita. Kenapa terjadi demikian karena tubuh perempuan ditempatkan pada proses produksi, bagaimana tubuh yang cantik dan sehat dimanfaatkan menjadi produksi dan komoditas industri efektif. Perlu

⁶⁶ Salman Razak, *Pemimpin Redaksi Harian Pagi Pareps, Wawancara Di Parepos, 2 September 2023.*

diketahui bahwa, isu-isu feminisme dalam media merupakan isu yang dikonstruksi di kehidupan social dan budaya masyarakat. Problem tersebut biasanya tentang, pemarjinalan perempuan, kekerasan terhadap perempuan, subordinasi perempuan, beban kerja perempuan yang berlebihan, pelabelan terhadap perempuan. Isu-isu tersebut diharapkan memiliki sudut pandang yang lebih menonjolkan perempuan dalam posisi yang positif. Tidak hanya sampai disitu, bahwa representasi perempuan di media massa dalam cengkraman kapitalis telah menempatkan perempuan dalam posisi inferior dan menjadi alat bagi keberlangsungan kekuasaan.⁶⁷

Dalam perkembangannya Parepos menyusun dan membuat berita tentang kesetaraan gender dan yang menjadi sasaran utama pada pemberitaan utama yaitu masyarakat dengan memberitakan dan memberikan informasi tentang kesetaraan gender Parepos hadir untuk menjadi media perlindungan untuk perempuan dan juga anak utamanya dalam perspektif gender.

Redaktur menyunting berita, penyuntingan yang dilakukan redaktur ini meliputi kelengkapan berita, akurasi berita, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta etika jurnalistik dalam berita. Redaktur akan memeriksa apakah judul berita sudah cocok dengan isi berita. Jika diperlukan judul bisa juga diubah oleh redaktur. Jika sudah dirasa layak naskah akan diserahkan pada redaktur pelaksana untuk mendapat persetujuan. Berita yang sudah disetujui selanjutnya diletakkan pada posisi halaman dan kolom yang sudah disiapkan, akhirnya setelah tertata, diserahkan pada bagian produksi dan bagian percetakan akan mencetak media cetak. Untuk menjaga kualitas media terutama dalam sisi pemberitaan, bisa dibuat penasehat redaksi, redaktur pelaksana sewaktu-waktu dapat menghubungi redaktur ahli untuk

⁶⁷ Najamuddin, Abdul Halik, *Perempuan Dalam Konstruksi Berita Pembunuhan (Studi Analisis Harian Fajar Dan Tribun Timur Makassar)*, Sipakalebbi Vol. 4 /No.2 /2020.

memberikan masukan maupun analisis mengenai isu-isu tertentu yang sedang diberitakan. Ketika berita selesai ditulis, proses selanjutnya adalah penetakkan berita, untuk mengurus percetakan berita dalam manajemen pemberitaan di redaksi media, tugas redaktur pra-cetak adalah menata setting/lay out dan tata artistic dari media yang akan dicetak.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori struktural fungsional, teori ini menjelaskan tentang bagaimana suatu peran gender yang lebih mendominasi, dan dianggap membenarkan praktik yang selalu mengaitkan peran sosial dengan jenis kelamin. Laki-laki diposisikan dalam urusan publik dan perempuan diposisikan dalam urusan domestik bahkan sebagian orang mengatakan bahwa laki-laki lebih diutamakan dalam urusan publik ketimbang perempuan, hal ini dikarenakan perempuan kerap di cap sebagai kaum reproduksi.

Teori ini mengakui adanya segala keberagaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat yang menentukan posisi seseorang dalam sebuah sistem. Berdasarkan hasil penelitian, struktural organisasi dalam media Parepos lebih didominasi oleh jurnalis laki-laki daripada jurnalis perempuan, struktural fungsional menempatkan jurnalis laki-laki sebagai posisi lebih tinggi. Tak hanya itu, beban pekerjaan yang diberikan oleh jurnalis laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, jurnalis laki-laki cenderung diberikan beban pekerjaan yang lebih berat sedangkan jurnalis perempuan hanya bekerja pada bidang-bidang pekerjaan yang sifatnya ringan dan tidak memiliki resiko kerja yang serius. Jurnalis perempuan rentan menjadi korban pelecehan seksual selama bertugas, serta masih melekatnya stereotip kepada jurnalis perempuan yang seringkali membuat mereka sulit mendapat jabatan.

Berdasarkan hasil penelitian, Parepos telah banyak menyajikan berita-berita berspektif gender. Namun dibalik itu, ada beberapa faktor penyebab masih banyaknya pemberitaan yang belum memiliki perspektif gender, diantaranya belum tercapainya kesetaraan gender di ruang redaksi dan minimnya jurnalis perempuan di suatu media. Pengambilan keputusan juga akan lebih dominan suara laki-laki daripada suara perempuan.

Teori struktural fungsional yang digunakan dalam penelitian ini menempatkan struktural jurnalis laki-laki di media Parepos lebih tinggi daripada perempuan. Meskipun begitu, Parepos tidak memilih-milih berita yang akan di publish, berita tentang perspektif gender juga sering di sajikan dalam portal media Parepos, hal ini dilakukan untuk memberikan informasi akan pentingnya berkesetaraan gender dalam perannya sebagai media informasi atau media berita. Jikalau saat ini, media didominasi oleh laki-laki, maka seharusnya laki-laki memiliki pemahaman akan sensitive gender. Karena kesetaraan gender bukan hanya membahas tentang perempuan saja, laki-laki juga terbebas dari stereotip gender yang sudah ada.

2. Pemberdayaan Parepos dalam perspektif Islam

Pemberdayaan Parepos melakukan kegiatan pemberitaan-pemberitaan yang ikut masuk dalam kelembagaan PUSPAGA PEDULI karena sengaja di ikutkan wartawannya untuk lembaga seperti itu, adanya upaya Bagaimana pemberdayaan Parepos hadir untuk perlindungan terhadap anak dan perempuan utamanya perspektif gender.

Prinsip utama Parepos dalam perspektif Islam adalah menjunjung tinggi kebenaran dan kepatutan dalam media massa. Media diharapkan untuk menyampaikan informasi yang akurat, objektif, dan jujur. Menyebarkan berita palsu

atau informasi yang salah dilarang keras dalam Islam karena dapat menciptakan ketidakpercayaan dalam masyarakat. Dalam wawancara kepada pihak Parepos, berita dibuat dengan memperhatikan rasa toleransi antar umat beragama.⁶⁸

Program inklusi ini sebagai upaya dalam menghapus kekerasan maupun diskriminasi terhadap kelompok maupun minoritas. Program inklusi sendiri merupakan program kemitraan dalam memberdayakan masyarakat menuju masyarakat inklusif. Dalam penerapannya yakni dengan mengadakan sekolah perempuan, dimana hal tersebut bertujuan untuk memberikan ruang bagi para perempuan dalam menyampaikan ide dan gagasan, dengan dilaksanakannya program ini dapat mendukung pengintegrasian perspektif gender. Perempuan ini sebagai upaya dalam mensejahterakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya terkait persoalan kesetaraan gender.⁶⁹

Media massa dalam Islam harus mematuhi standar etika dan moralitas yang tinggi. Ini mencakup menghindari materi yang bersifat pornografi, kekerasan, penghinaan terhadap agama, atau materi yang merusak akhlak. Media diharapkan untuk mempromosikan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kedamaian. Media massa dianggap memiliki tanggung jawab sosial yang besar dalam Islam. Mereka harus mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari konten yang mereka sajikan. Media juga diharapkan untuk mendukung pembangunan masyarakat yang beradab dan bertanggung jawab.

Upaya pemberdayaan Parepos sejatinya bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri. Dalam artian mereka memiliki potensi untuk mampu memecahkan

⁶⁸ Marwah, *salah satu karyawan di Parepos, Wawancara di Parepos, 5 oktober 2023.*

⁶⁹ Diskominfo Lombok Timur, *Berdayakan Masyarakat Melalui Program Inklusi*, Lombok Timur 2022.

masalah yang mereka hadapi, kemudian sanggup untuk memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidupnya dengan bantuan pihak luar, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru mematikan prakarsa.

Islam mendorong penggunaan media massa dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dan moralitas. Media massa seharusnya tidak digunakan untuk menyebarkan konten yang bersifat merusak, fitnah, atau melanggar norma-norma agama dan sosial Islam.

Maka hal itu, Parepos senantiasa menyebarkan kebenaran adalah nilai yang sangat dihargai. Oleh karena itu, Parepos berusaha menyajikan berita dan informasi yang akurat dan tidak memutarbalikkan fakta. Parepos menekankan pentingnya menjunjung tinggi kebenaran dan kepatutan dalam media massa. Media diharapkan untuk menyampaikan informasi yang akurat, objektif, dan jujur.⁷⁰

Menyebarkan berita palsu atau informasi yang salah dilarang keras dalam Islam karena dapat menciptakan ketidakpercayaan dalam masyarakat. Parepos selalu berusaha menyebarkan kebenaran sebagai nilai yang sangat dihargai. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menyajikan berita dan informasi yang akurat dan tidak memutar balikkan fakta.

Pemberdayaan Islam dalam perlindungan, media berperan sebagai penyalur informasi yang dapat membentuk opini public dan menciptakan kepedulian terhadap masalah-masalah ajaran Islam. Perspektif Islam dalam perlindungan dalam kerangka perspektif Islam upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak dipandang sebagai implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Prinsip-prinsip seperti

⁷⁰ Naya, *Sebagai Penanggung Jawab Even Organization Parepos*, wawancara di Parepos, 5 Oktober 2023.

keadilan gender, hak asasi manusia, dan perlindungan terhadap anak-anak sesuai dengan ajaran Islam dijunjung tinggi. Pentingnya edukasi dan informasi, Parepos sebagai media massa dapat memainkan peran penting dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang hak-hak perempuan dan anak. Serta cara melibatkan diri dalam upaya perlindungan, informasi yang akurat dan terpercaya melalui media membentuk sikap positif dan perubahan perilaku.

Pemberdayaan merupakan suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan pengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan Islam menekankan bahwa masyarakat (individu atau kelompok) memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk membangun, mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran atas potensi serta berupaya untuk mengembangkan suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural, dan lingkungan mereka.

Konsep pemberdayaan ini sangat sejalan dengan ajaran Islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Tuhan, Islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Artinya, pemberdayaan Islam merupakan bentuk aktualisasi dalam nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Islam. Pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Melalui pemberdayaan perubahan manusia dapat menuju pada kehidupan yang lebih baik dapat diaktualisasikan.

Dalam Islam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang ada di muka bumi ini. Tidak ada satupun manusia yang tidak ingin hidup dalam kondisi sejahtera, tindakan apapun yang bertentangan dengan aspek kesejahteraan sangat tidak sejalan dengan ajaran Islam, Islam merupakan agama yang menginginkan umatnya hidup dalam kesejahteraan, karena mereka adalah awal dari lahirnya kemaslahatan. Untuk mencapai kemaslahatan manusia mesti memiliki kemerdekaan, pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari kesadaran sosial yang ada pada manusia, semakin tinggi kesadaran pada sosial yang ada pada manusia, semakin mungkin pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, Parepos menjalankan tugasnya dalam konteks Islam dengan integritas dan tanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mubadalah. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana spirit kesetaraan gender dalam dalil agama yang seharusnya tidak menjadi landasan dominasi salah satu jenis kelamin saja. Teori ini menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek dalam teks-teks keimanan, amal shalih, ibadah Sholat, dan lainnya. Sehubungan dengan teori mubadalah dan penelitian ini adalah tidak menghususkan pada satu pihak melainkan semua pihak baik itu jurnalis laki-laki maupun jurnalis perempuan.

Media Parepos menyajikan berita sesuai dengan yang dianjurkan, dilihat dari segi agama bahwa berita seharusnya disajikan sesuai dengan fakta yang benar-benar terjadi serta akurat, Parepos telah menyajikan berita-berita tersebut sesuai dengan aturan dan anjuran yang diberlakukan dan berita tersebut bukan hanya dilakukan oleh

satu pihak saja melainkan adanya kerja sama tim ataupun para jurnalis Parepos. Mubadalah dalam peneliti ini membahas bagaimana kerja sama antara anggota atau jurnalis di media Parepos, tidak memandang jenis kelamin, laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling menyelesaikan sesuatu demi tujuan bersama. Meskipun, Parepos didominasi oleh jurnalis laki-laki, namun pemberitaan yang ada pada media Parepos tidak semata-mata menyudutkan atau mengunggulkan satu pihak.

Berdasarkan hasil penelitian, Parepos menekankan pentingnya menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, suatu media diharapkan menyampaikan informasi yang akurat, faktual dan nyata adanya. Islam mendorong penggunaan media massa dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dan moralitas. Media massa seharusnya tidak digunakan untuk menyebarkan konten yang bersifat merusak, fitnah, atau melanggar norma-norma agama dan sosial Islam. Islam mendorong penggunaan media massa dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dan moralitas. Media massa seharusnya tidak digunakan untuk menyebarkan konten yang bersifat merusak, fitnah, atau melanggar norma-norma agama dan sosial Islam. Untuk meloloskan konten-konten tersebut tentunya harus melalui beberapa tahap validasi hingga konten tersebut layak di publikasikan.

Parepos telah menjalankan tugasnya sebagai salah satu media yang dapat dipercaya terkait berita yang disajikan, jurnalis-jurnalis yang ada pada media Parepos juga saling bekerja sama dalam menyajikan berita-berita yang layak dikonsumsi untuk khalayak, hal ini dibuktikan pada pemberdayaan pada masyarakat, media berperan sebagai penyalur informasi yang dapat membentuk opini publik dan menciptakan kepedulian terhadap masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar. Prinsip utama Parepos dalam perspektif Islam adalah menjunjung tinggi

kebenaran dan kepatutan dalam media massa. Menyebarkan berita palsu atau informasi yang salah dilarang keras dalam Islam karena dapat menciptakan ketidakpercayaan dalam masyarakat. Parepos selalu berusaha menyebarkan kebenaran sebagai nilai yang sangat dihargai.

Sisi positif yang didapat bukan hanya semata-mata hanya untuk masyarakat sekitar, namun terdapat *feedback* positif bagi para pembuat berita dalam hal ini jurnalis Parepos, berita-berita yang disajikan tidak terlepas dari bentuk kerja sama dari para jurnalis Parepos, adanya persatuan pendapat akan memudahkan suatu organisasi dalam membuat keputusan yang bijak seperti halnya menyebar informasi yang layak.

Teori mubadalah membuktikan bahwa tidak ada yang diuntungkan dan dirugikan, karena pada dasarnya mubadalah dimaknai sebagai sebuah perspektif dan pemahaman yang bertujuan untuk melihat relasi antar dua pihak tertentu dengan menjunjung tinggi semangat kemitraan, kerja sama, kesalingan dan timbal balik. Baik dalam relasi pertemanan, keluarga, sosial, atau relasi kerja antara buruh dengan majikan, atau politik antara rakyat dan negara, atau relasi berbasis jenis kelamin, gender, kelas, atau yang lain. Laki-laki dan perempuan diciptakan dengan tujuan agar sama-sama saling melengkapi, saling tolong menolong, bekerja sama dalam menyelesaikan kebaikan dan bukan mengenai keburukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam mengupayakan kesetaraan gender, Parepos secara konsisten memproduksi berita terkait kesetaraan gender. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah pemberitaan yang memproduksi berita terkait kesetaraan gender seperti, peringatan hari Ibu, Hasnah Syam dorong perempuan terlibat menyuarakan haknya, Erna Rasyid Taufan diskusikan peran perempuan sebagai garda terdepan, hadirnya UPTD DPA di Parepare dan Bupati MYL instruksikan kesetaraan gender dalam perencanaan pembangunan di tiap OPD. Dalam konteks ini, Parepos memiliki peranan penting dalam menciptakan edukasi tentang kesetaraan gender. bukan hanya mengedukasi berita mengenai kesetaraan gender. Dapat dipahami bahwa Parepos memiliki kontribusi dalam pembangunan kesetaraan gender di bidang media. Parepos memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi positif dan peran aktif dalam mewujudkan perkembangan yang berkelanjutan, perempuan dapat memperoleh dukungan, memperluas jaringan dan memperjuangkan haknya agar bisa tampil sebagai garda terdepan dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.
2. Pemberdayaan Parepos telah menyajikan sejumlah berita yang bermuatan gender. Parepos menuliskan fakta berita seperti mempromosikan kesetaraan gender dan keadilan sosial sesuai dengan ajaran dalam Islam. Proses publikasi berita Parepos tidak hanya keterlibatan oleh satu pihak saja melainkan banyak pihak dan para jurnalis yang ada di Parepos, kerja sama tim dibutuhkan dalam suatu organisasi guna

untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam perspektif Islam mereka melibatkan dukungan dan sumber daya untuk berperan dalam media dengan tujuan untuk mengaktifkan peran mereka dalam mendorong isu kesetaraan gender. Pemberdayaan Parepos berusaha untuk menghindari pembingkaiian berita yang merugikan perempuan atau menciptakan stereotif gender. Parepos dalam perspektif Islam adalah menjunjung tinggi kebenaran dan kepatutan dalam media.

B. SARAN

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan lebih lanjut mengenai kesetaraan gender dalam hal pekerja wartawan Parepos.
2. Bagi Parepos menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mendorong kesetaraan gender dalam lingkup kerja Harian Parepos.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Karim*
Achmad Saeful, Sri Ramdhayanti, *konsep pemberdayaan dalam islam, Tangerang*), 2020
- Al-Ma'iyah, *Pembacaan Ulang Wacana Gender Dalam Islam*, STAIN Parepare, Vol 4, No 2, 2011, h. 65.
- Benni Handayani dan Yudi Daherman, *Wacana Kesetaraan Gender: Kajian Konseptual Perempuan dan Pelaku Media Massa*, 2020.
- Dra. Sarah Santi, *Jurnalisme Perspektif Gender, Universitas Esa Unggul Jakarta*, 2012.
- Diskominfo Lombok Timur, *Berdayakan Masyarakat Melalui Program Inklusi*, Lombok Timur 2022.
- Dwi Edi Wibowo “ *peran ganda perempuan dan kesetaraan gender*, 2019
- Dwi Pusparini , *Urgensi Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalis Perempuan Berspektif Kesetaraan Gender* , 2021.
- Erni, *Devinisi Iklan Harian Pagi Parepos*, Parepos, 20 Agustus 2023.
- Faqihuddin Abdul Kodir, *Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam QS. Al-Baqarah:223, (Analisis Qira'ah Mubadalah)*, Purwokerto 2020, h. 26.
- Ff Bond, Re Wolseley, *Pengertian/Definisi Jurnalistik Dan Ruang Lingkup Kegiatan Jurnalistik*, 2020.
- Hafifah Dinda Pratiwi, “*Diskriminasi Gender terhadap Jurnalis Perempuan di Media* ,2021.
- Haris Herdiansyah, *wawancara, observasi dan focus groups* sebagai instrument penggalan data kualitatif (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013).
- Hasruddin, wartawan Redaksi Harian Pagi Parepos, wawancara, Parepare, 03 Oktober 2023.
- <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/viewFile/5951/5135>
- Issha Harruma, *Upaya Pemerintah Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan*, 2010, h. 2-3.
- Imam Gunawan. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara), 2016.
- Imam Gunawan. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara), 2016.
- Irma Erviana, *Wanita Karir Perspektif gender dalam hukum islam di Indonesia*,2017.
- Kasmia Mia, *Kunjungan Kantor Media Parepos*, 2017, h. 1-2.
- Marwah, *Devinisi Iklan Harian Pagi Parepos*, Parepos, 20 Agustus 2023.
- Masduki dan Muzayin Nazaruddin, ed, *Media Jurnalisme dan Budaya Populer, Yogyakarta: 2018, Program studi Ilmu Komunikasi slam Indonesia & UII Press*, h. 168.
- Mahyuddin, *Diskursus Gender Dalam Dinamika Perubahan Sosial*, IAIN Parepare

- Nusantara Press, 2021.
- Najamuddin, Abdul Halik, *Perempuan Dalam Konstruksi Berita Pembunuhan (Studi Analisis Harian Fajar Dan Tribun Timur Makassar)*, Sipakalebbi Vol. 4 /No.2 /2020
- Naya Sri Wahyuni, *Devinisi Iklan Harian Pagi Parepos*, Parepos, 20 Agustus 2023.
- Ni Made Diska Widayanti, *Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Pandangan Perempuan Perempuan Bali: Studi fenomenologis Terhadap Penulis Perempuan Bali*, jurnal psikology , (2014).
- Nurhani Made Ali, *Devinisi Iklan Harian Pagi Parepos*, Parepos, 20 Agustus 2023.
- Nurul Qomariah, Dede, *Persepsi masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*, 2019.
- Nurul Qomariah, Dede, *Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*, 2019.
- Nurul Zuriyah, *metode penelitian social dan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2007).
<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli/amp>
- Nuryah, Muhammad Ali, *Wanita dan Keadilan Gender Perspektif Islam*, Vol.1, No.02 (2019).
- Parepos. Fajar.co.id (8 Maret 2022) *Erna Rasyid Taufan : Perempuan Tetap Harus Produktif ditengah Hantaman Pandemi*. Diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://parepos.fajar.co.id/2022/03/erna-rasyid-taufan-perempuan-tetap-harus-produktif-ditengah-hantaman-pandemi/>
- Parepos. Fajar.co.id (14 Maret 2022) *Pemkot Terus Dorong Program Berbasis Responsif Gender*. Diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://parepos.fajar.co.id/2023/03/pemkot-terus-dorong-program-berbasis-responsif-gender/>
- Parepos. Fajar.co.id (2022, 28 Desember) *Peringatan Hari Ibu, Hasnah Syam Dorong Perempuan Terlibat Menyuarakan Haknya*. diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://parepos.fajar.co.id/2022/12/peringatan-hari-ibu-hasnah-syam-dorong-perempuan-terlibat-menyuarakan-haknya/>
- Parepos. Fajar.co.id (8 Maret 2022) *Bupati MYL Instruksikan Kesetaraan Gender dalam Perencanaan Pembangunan di Tiap OPD*. Diakses pada 1 Juni 2023 Dari <https://parepos.fajar.co.id/2022/04/bupati-myl-instruksikan-kesetaraan-gender-dalam-perencanaan-pembangunan-di-tiap-opd/>
- Parepos. Fajar.co.id/ *peringatan hari ibu*, 12/2022.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. PT IPB Press. Bogor. 2012.
- Prabasmoro Priyatna, Aquarini, *Kajian Budaya Feminisme*, Jalasutra, Yogyakarta. 2006.
- Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, *MA Istiqlal dari*, <https://detail/empat-dasar-prinsip-https://detail/empat-dasar-prinsip-kesetaraan-gender-dalam-alquran.html.2021. kesetaraan-gender-dalam-alquran.html.2021>.

Qur'an Kemenag, Qs. Al-hujurat, ayat 13.

Qur'an Kemenag, Qs. Az-Zariyat, ayat 56.

Qur'an Kemenag, Qs. Al-An'am, ayat 165.

Qur'an Kemenag, Qs. Ali-Imran: 195.

Rahmawati Latief dan Faradhillah Azis, *Penerapan Jurnalisme Berspektif Gender Dalam Berita Prostitusi Online Vanessa Angel Di Detik. Com*, 2019.

Rejina M. bire dan Ferly Tanggu Hana, *perempuan dan jurnalisme: studi penomenologi terhadap profesionalisme jurnalis perempuan di Kota Kupang*, 2019.

Salman Razak, Pemimpin redaksi harian pagi Parepos, wawancara, Parepare, 03 Oktober 2023

Saskia Rara Amiyati Hamzah R, "*peran pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqa dalam penanaman nilai-nilai islam dan budaya local di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin adab Dan Dakwah : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare 2020).

Saskia Rara Amiyati Hamzah R, "*peran pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqa dalam penanaman nilai-nilai islam dan budaya local di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin adab Dan Dakwah : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare 2020).

Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

Syaefudin Achmad, *Membangun Pendidikan Berwawasan Gender 2019*.

Syekh Nurjati, *Konsep Mubadalah Dalam Teori Mubadalah*, Riset Mahasiswa, 2019.

Wiwin karliani, La Iba, *Eksistensi jurnalis perempuan dalam kesetaraan gender dimedia siber sultrakini.com*, 2020.

Wilis Wrdiningsih, *Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak*, *Ijougs*, Vol. 1, 2020.

Zaedun Na'im, "Peran Perempuan Di Media Massa", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 2021.

Zaedun Na'im, "Peran Perempuan Di Media Massa", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 2021.



LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

PAREPARE

1. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPAPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKIPRSI

NAMA MAHASISWA : WIWIK
NIM : 19.3600.028
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : JURNALISTIK ISLAM
JUDUL PENELITIAN : JURNALISME PERSPEKTIF GENDER: STUDI PADA
REDAKSI PAREPOS

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat Parepos?
2. Bagaimana strategi Parepos dalam memberitakan tentang kesetaraan gender dalam minat pembaca?
3. Hal apa saja yang diperhatikan Parepos dalam membuat berita tentang kesetaraan gender?
4. Apa kelebihan dan kekurangan konsep pemberitaan kesetaraan gender yang digunakan Parepos?

5. Seperti apa kriteria berita yang menjadi hal paling terpenting diberitakan Parepos untuk kesetaraan gender?
6. Bagaimana strategi yang digunakan Parepos untuk memperoleh peluang pemberitaan kesetaraan gender yang aktual ditengah banyaknya berita hoax di masyarakat?
7. Siapa saja yang menjadi sasaran utama dalam memberitakan seputar gender?
8. Sebelum memberitakan tentang kesetaraan gender apakah Parepos selalu melakukan evaluasi?
9. Apakah Parepos sering meliput kegiatan DP3A atau kegiatan berkaitan dengan keperempuanan di Pemkot?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 26 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Haramain, M. Sos.I.
NIP. 198403122015031003

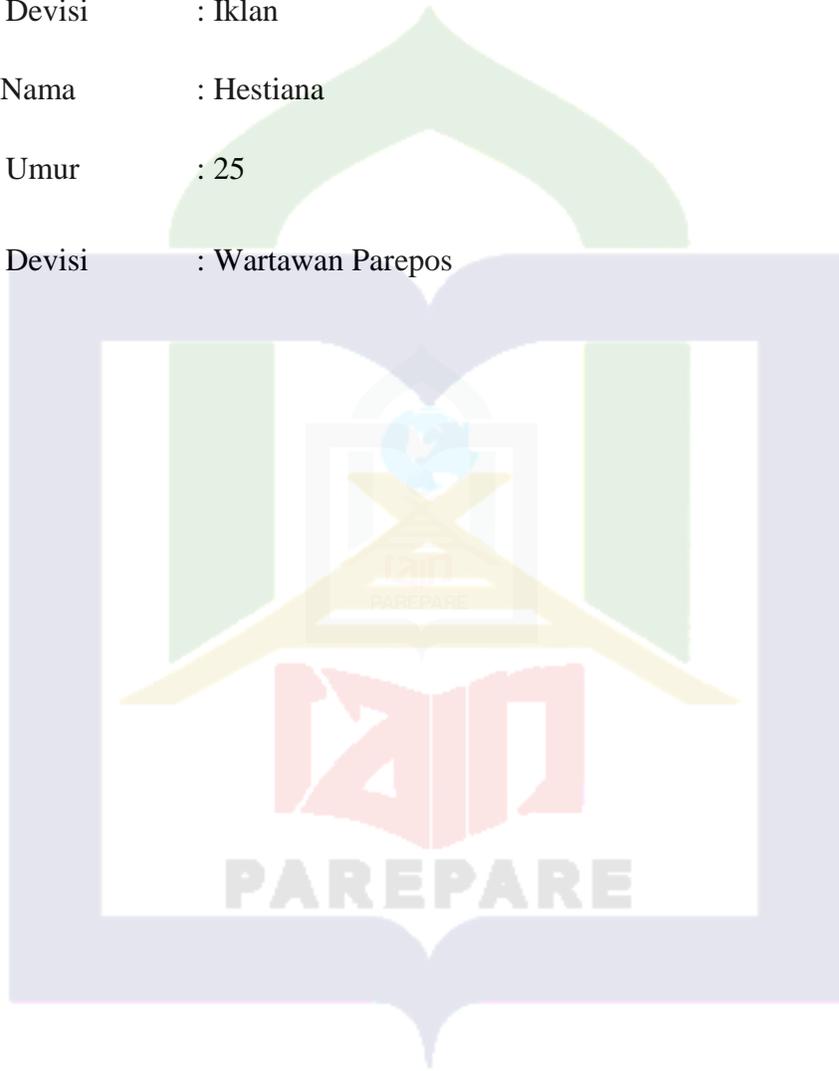
Mahyuddin, S.Sos., M.A
NIP. 199110312019031003

2. Transkrip Wawancara

Biodata Narasumber:

- 1). Nama : Salman Razak
Umur : 50 Tahun
Devisi : Devisi Personalia dan Produksi dan pemimpin Redaksi
Harian Parepos
- 2). Nama : Hasruddin
Umur : 28 Tahun
Devisi : Wartawan Parepos
- 3). Nama : Nurhalim Manik
Umur : 50 Tahun
Devisi : Redaktur
- 4). Nama : Nurhani Made Ali
Umur : 40 Tahun
Devisi : Iklan
- 5). Nama : Naya Sri Wahyuni
Umur : 50 Tahun
Devisi : Penanggung jawab Even Organization
- 6). Nama : Nurbaya
Umur : 48 Tahun

Devisi : Iklan
7). Nama : Erni
Umur : 42 Tahun
Devisi : Iklan
8). Nama : Hestiana
Umur : 25
Devisi : Wartawan Parepos





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Sorrang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Faks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1462 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 2-Agustus 2023

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : WIWIK
Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Lamba, 1 Agustus 2000
NIM : 19.3600.028
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Buntu Lamba Kec. Buntu Batu Kab Enrekang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

JURNALISME PERSPEKTIF GENDER : STUDI PADA REDAKSI PAREPOS

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **02 Agustus 2023 s/d 02 September 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. M. H. H. H.
NIP. 19641231 199203 1 045


SRN IP0000745

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmp1sp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 752/IP/DPM-PTSP/B/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **WIWIK**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **JURNALISTIK ISLAM**

ALAMAT : **DUSUN KARANGAN, KEC. BUNTU BATU, KAB. ENREKANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **JURNALISME PERSPEKTIF GENDER: STUDI PADA REDAKSI PAREPOS**

LOKASI PENELITIAN : **PAREPOS KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **03 Agustus 2023 s.d 03 September 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **04 Agustus 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina Tk. I (1V/b)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP1SP Kota Parepare (scan QRCode)





HARIAN PARI PARE POS

Alamat: Jl. Bau Massepe No.2 Parepare, Kel Cappa Galung, Kec Bacukiki Barat, Kota Parepare, Kode Pos 91121 Telp (0421)25217 Email: Parepos@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 027/PP-POS/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salman Razak

Jabatan : Pemimpin Redaksi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wiwik

Tempat/Tgl. Lahir : Buntu Lamba, 01 Agustus 2000

NIM : 19.3600.028

Jenis kelamin : Perempuan

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Jurnalistik Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Karang, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu,
Kabupaten Enrekang

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare (DPMPSTP) Walikota Parepare. Nomor B- 1462/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023 benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada tanggal 02 Agustus 2023 s/d 02 September 2023 dengan judul:

JURNALISME PERSPEKTIF GENDER: STUDI PADA REDAKSI PAREPOS

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Agustus 2023

Pemimpin Redaksi,

PAREPOS
Harian Pertama di Parepare

SALMAN RAZAK

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Wawancara dengan wartawan Parepos (Hasruddin) kesetaraan gender dalam minat pembaca)



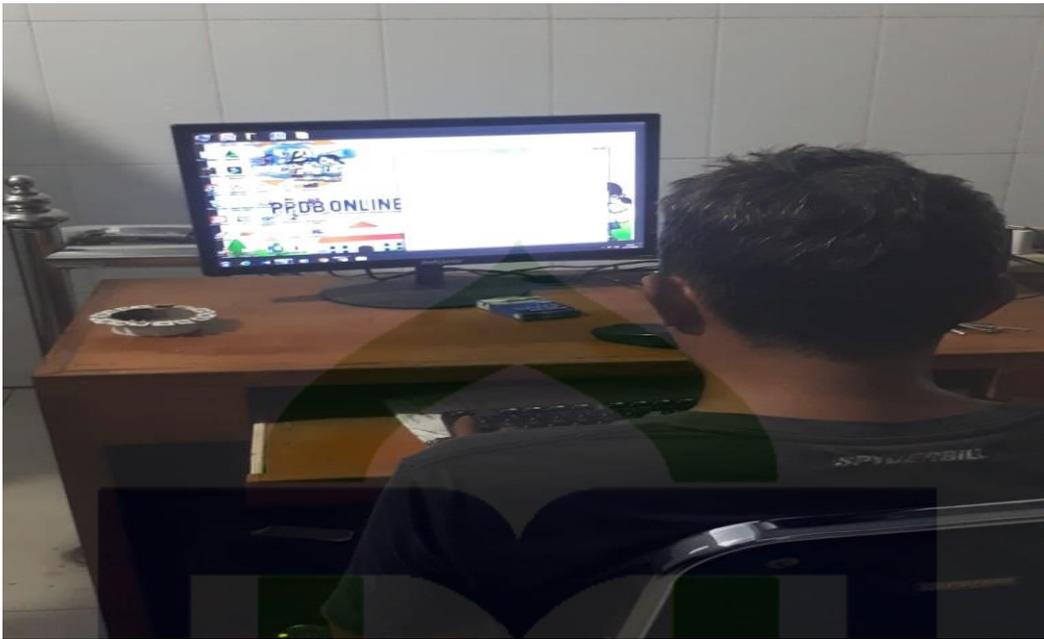
(Wawancara dengan Salman Razak mengenai peliputan DP3A)



(Wawancara Dengan Salman Razak Pimpinan Redaksi Parepos)



(Potret Logo Parepos)



(Wawancara mengenai hal apa saja diperhatikan untuk membuat berita)



(wawancara dengan Salan Razak mengenai peran dan strategi berita bermuatan gender)



(peneliti membaca berita parepos yang memuat tentang kesetaraan gender)



(Wawancara mengenai strategi dokumentasi berita kesetaraan gender)



(Wawancara dengan Salman razak tentang peran parepos dalam berita gender)



(Wawancara dengan Naya Sri wahyuni sebagai penanggung jawab EO)



(Wawancara dengan Nurhani Made Ali sebagai devisi Iklan Parepos)



(wawancara dengan Erni Devisi Iklan Parepos)



(wawancara dengan Marwah devisi Iklan Parepos)



BIODATA PENULIS



Wiwik, lahir pada 01 Agustus 2000 di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke Empat dari pasangan Rija dan Mince. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDK

Karangan pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMPN Satap 5 Baraka, selanjutnya penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah atas pada tahun 2016 di MAN Enrekang,

kemudian meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada tahun 2019 sampai sekarang di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program studi Jurnalistik Islam. Penulis berhasil menyelesaikan tugas akademik ini berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari orang sekitar. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Jurnalistik Islam. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “ **Jurnalisme Perspektif Gender: Studi Pada Redaksi Parepos**”.